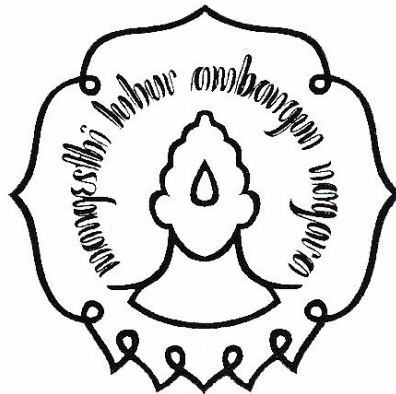


Laporan Kuliah Kerja Media

Proses Produksi Berita Jogja di Stasiun TVRI D.I Yogyakarta



Disusun Oleh :

Danang Dwi Jatmiko

D1405014

TUGAS AKHIR


Ditujukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Ahli Madya

D3 Komunikasi Terapan

**PROGRAM D3 KOMUNIKASI TERAPAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan rasa syukurku pada Allah SWT dan ucapan terimakasihku kepada :

1. Bapak dan Ibu tersayang, untuk do'a dan kesabarannya.
2. Kakak dan Adikku dan saudara - saudara ku yang ku cintai dan kubanggakan.
3. Teman – teman  yang paling seru, paling kompak yang pernah aku temui, dan yang tak'akan kulupakan.
4. Teman – teman magangku di TVRI Jogja (Alvian, Novi, Intan, Aji, Isnan, Eva, Emi, Argo, Die2) semoga kita bisa kumpul dan main lagi..hehehehe.
5. Teman-teman kostku di Jogja bendot, Dinda, Argo yang selalu ceria setiap waktu.
6. Temanku Nisa yang sudah meminjami meja komputer waktu di kost Jogja.
7. Para reporter TVRI JOGJA (Mas Tri, Mas Agung, Mas Giri, Mas Andang, Pak Edyana).
8. Teman-teman dirumah yang telah banyak memberikan suportnya (Fajar Gendut, Nowe, Duwek, Bardo, Kombo).
9. Teman-temanku Kuruk dan Geyong yang menungguku di Jakarta.
10. Teman – teman Futsalku.
11. Semua teman-temanku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu, jasamu akan selalu kekenang.

PERSETUJUAN

Tugas Akhir berjudul :

**PROSES PRODUKSI BERITA JOGJA DI STASIUN TVRI D.I
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Nama : Danang Dwi Jatmiko

NIM : D1405014

Konsentrasi : Penyiaran

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan panitia penguji Tugas Akhir Program
D3 Kominikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas
Maret Surakarta.

Surakarta, 09 Juni 2008

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Chatarina Heny Dwi S, S.Sos

NIP : 132.300.217

DAFTAR ISI

HALAMAN	
JUDUL	i
HALAMAN	
PERSETUJUAN	ii
HALAMAN	
PENGESAHAN	iii
HALAMAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	
.v	
KATA	
PENGANTAR	vi
DAFTAR	
ISI	vii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	1
	B. Tujuan
	3
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA
	6
	A. Pengertian Berita
	4
	a. Memilih Materi Berita
	6
	b. Jenis Berita
	7

	c. Teknik Penulisan Naskah Berita.....	9
	B. Sumber Berita.....	12
	a. Untuk Peristiwa – peristiwa internasional....	13
	b. Untuk Peristiwa – peristiwa lokal.....	13
	C. Proses Produksi Berita.....	14
	a. Persiapan Meliput Berita.....	14
	b. Menulis naskah Berita.....	15
	c. Menyunting Berita.....	17
	d. Rekaman Suara.....	18
	e. Sinkronisasi	19
	f. Proses Penyiaran Berita.....	20
	g. Skema.....	21
BAB III	DESKRIPSI/LEMBAGA/INSTANSI	
	A. Sejarah Berdirinya TVRI.....	22
	B. Perkembangan Status TVRI.....	24
	C. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Tugas TVRI.....	27
	D. Arti Logo TVRI.....	29
	E. Sejarah TVRI Stasiun D.I Yogyakarta.....	31
	F. Visi dan Misi TVRI D.I Yogyakarta.....	33
	G. Prestasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	34
	H. Pola Siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.....	39
	I. Acara- Acara Yang Diproduksi.....	39

	J. Ruang Lingkup.....	54
	K. Fungsi Publik.....	55
	L. Program kerja TVRI.....	57
BAB IV	PELAKSANAAN MAGANG.....	67
	A. Laporan Pelaksanaan	
	magang.....	68
	B. Deskripsi Program Acara Berita Jogja.....	72
	C. Proses Produksi Berita Jogja.....	72
	a. Perencanaan.....	73
	b. Peliputan.....	75
	c. Penulisan Naskah Berita.....	77
	d. Editing	79
	e. Dubbing	79
	f. Sinkronisasi.....	80
	g. Menyusun Urutan Berita.....	80
	h. Penyiaran atau On Air.....	80
	D. Bagan tahapan Proses Produksi Berita Jogja....	84
BAB V	PENUTUP.....	85
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran- saran.....	86
	a. Saran untuk TVRI Stasiun D.I.	
	Yogyakarta.....	86

b. Saran untuk fakultas Diploma III FISIP

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA.....86

DAFTAR PUSTAKA.....88

LAMPIRAN.....89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Magelang km 4,5 Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah yang pertama kali ditanah air. Setelah TVRI Nasional yang menjadi risert AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu stasiun televisi yang menjadi obyek risertnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini prestasi yang baru saja diraih berkaitan dengan risert AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memperoleh chanel share terbaik diantara stasiun TVRI se Indonesia.

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta berusaha menyajikan program acara yang memberdayakan kebudayaan Yogyakarta serta menyajikan acara-acara pendidikan serta pariwisata. Hal ini masih dipegang teguh TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta agar supaya masyarakat Jogja tidak lupa akan kebudayaannya sendiri, pendidikan serta pariwisata di daerahnya.

Akan tetapi sekarang ini banyak bermunculan stasiun – stasiun televisi swasta yang program acaranya sangat beragam. Acara-acara yang ditayangkan ditelevisi swasta dianggap lebih menarik. Hal ini karena dalam penyangan acaranya berorientasi pada bisnis semata untuk menarik penonton sebanyak - banyaknya. Lain halnya TVRI yang masih berorientasi media pelayanan informasi massa.

Ini menjadi tantangan bagi TVRI untuk menciptakan program - program baru yang lebih kreatif, dinamis, dan variatif dengan dukungan-dukungan sarana-sarana yang memadai. Kini TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta telah berhasil menyajikan atau memproduksi acara-acara yang menjadi acara favorit masyarakat D.I. Yogyakarta.

Inilah yang mendasari penulis memilih TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta sebagai tempat melaksanakan Kuliah Kerja Media (KKM) kurang lebih satu bulan dalam redaksi berita, dalam produksi Berita Jogja.

TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, dalam produksinya terbagi menjadi 2 bagian tim kerja. Tim kerja yang pertama adalah tim produksi. Tim produksi ini bertugas membuat acara-acara hiburan, musik, agama, acara anak-anak, dan pendidikan. Di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta saat ini program yang diproduksi antara lain : Obrolan Angkrenge, Harmoni, Plengkung Gadeng, Ceplos - Ceplos, Mbangun Ndeso, Resonansi, Cofee break, pangkur jenggleng, Ciluba, Koes Plus Kembali, Pionir, Kuis Cerdas, Keroncong Request, Wawasan Mitra Tani, Sentuhan Qolbu, dan Taman Gabusan. Sedangkan yang kedua adalah Tim pemberitaan, tim ini memfokuskan pada acara- acara siaran berita antara lain : Berita Jogja, Yogyakarta, dan Jogja Weekend.

Salah satu program acara yang diambil penulis untuk memfokuskan diri pada waktu magang adalah Berita Jogja. Berita Jogja di siarkan mulai pukul 16.30 – 17.30 secara langsung, acara ini menginformasikan kejadian-kejadian pada wilayah D.I Yogyakarta. Program acara Berita Jogja selain menampilkan kejadian-kejadian yang actual, juga diisi dengan Dialog Interaktif yang

mendatangkan para pakar-pakar terkemuka di Yogyakarta. Program acara ini ditujukan kepada masyarakat D.I. Yogyakarta tanpa membedakan umur dan kalangan.

B. TUJUAN PRAKTEK MAGANG.

1. Untuk melengkapi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan kuliah dan mendapat sebutan Ahli Madya (A,Md) jurusan Penyiaran di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Untuk menumbuh kembangkan kekreatifitasan dan profesionalisme mahasiswa dalam dunia pertelevisian dan pemberitaan.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa Ilmu komunikasi khususnya penulis dibidang pertelevisian serta bidang pemberitaan.
4. Agar mahasiswa bisa memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan materi perkuliahan yang berkaitran dengan teknis tulis berita.
5. Untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama antara rekan kerja pada saat produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Berita

Berita lebih mudah diketahui dari pada di definisikan. Meskipun demikian definisi berita perlu diberikan disini. Definisi ini di perlukan untuk mengeraghui secara jelas apa yang disebut berita bagi keperluan pekerjaan mencari, menghimpun dan membuat berita. Namun lebih dulu diketahui definisi berita itu bermacam-macam, banyak pakar memberikan batasan tentang berita, sehingga dijumpai ribuan definisi yang dibuat para ahli, diantaranya adalah:

Berita menurut Pers Timur dan Pers Barat

Menurut pers timur, berita tidak dipandang sebagai komoditi, berita bukan dagangan, berita adalah suatu proses-proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu ingin tahu segala sesuatu yang luar biasa dan menabjubkan, melainkan pada keharusan ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan negara sosialis¹.

Menurut Pers Barat, berita di pandang sebagai komoditi, barang dagangan yang dapat diperjual belikan. Oleh karena itu sebagai barang dagangan berita harus menarik, tidak heran kalau Pers Barat mendefinisikan berita seperti yang diberikan oleh raja pers dari Inggris yaitu Lord Northcliffe, yang mengatakan bahwa *News is*

¹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung, Rosda Karya, 2005) hlm 32.

anything out of ordinary, dan seorang wartawan bernama Wolkley menambahkan Combined with the element of surprise. Dengan demikian, menurut Lord Northcliffe *If a day bites a man, that's not news. If man bites a dog, that's news.* Definisinya adalah kalau anjing menggigit manusia bukan berita, sedangkan kalau orang menggigit anjing baru itu berita².

Menurut Edward Jay Friendlonder.

Berita adalah apa yang harus anda ketahui. Berita adalah apa yang terjadi belakangan ini yang penting bagi anda sehari-hari. Berita adalah apa yang menarik bagi anda, apa yang cukup mengairahkan anda untuk mengatakan kepada seseorang teman. Hey, apa yang kamu dengar..?. Berita adalah apa yang dilakukan pengguncang dan penggerak tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk mempengaruhi kehidupan anda. Berita adalah kejadian yang tak disangka-sangka yang untungnya atau sayangnya telah terjadi³.

Menurut Hikmat Kusumaningrat

Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian⁴.

Berita menurut Turner Catledge dari *New York Times*

Berita adalah, segala sesuatu yang tidak anda ketahui pada hari kemarin⁵.

Berita menurut Robert Tyell

² Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung, Rosda Karya, 2005) hlm 32.

³ *ibid*

⁴ *ibid*

⁵ Soewardi Idris, *Jurnalistik Televisi*, Bandung Remadja karya, 1987) hlm 140

Berita adalah informasi yang baru, menarik perhatian, mempengaruhi orang

banyak, dan mempunyai kekuatan untuk membangkitkan selera mengikutinya⁶.

Berita menurut Dean M. Lyle Spancer

Berita adalah setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca⁷.

Berita menurut Mitchel V. Charnley

Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas⁸.

a. Memilih Materi Berita

Batasan berita yang telah dibahas sebelumnya merupakan pertimbangan bagi seorang wartawan atau reporter untuk tidak sekedar menulis apa yang ia lihat, melainkan harus dengan berbagai pertimbangan. Alasannya, tentu agar berita tersebut menarik untuk dibaca, didengar atau ditonton, karena berita sesungguhnya memiliki nilai atau bobot yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Nilai berita tersebut sangat tergantung pada berbagai pertimbangan seperti berikut⁹.

1. Timeliness (waktu yang tepat)

Artinya, memilih berita yang akan disajikan harus sesuai dengan tepat waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat pemirsa atau pembaca.

2. Proximity (kedekatan)

⁶ ibid

⁷ ibid

⁸ ibid

⁹ Iskandar Muda. *Jurnalistik Televisi*. (Bandung Rosda karya, 2003) hlm 29

Yakni berarti dekat dilihat dari segi lokasi, pertalian ras, profesi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan yang terkait lainnya.

3. Prominence

Prominence artinya adalah orang yang terkemuka, semakin seseorang itu terkenal maka akan semakin menjadi bahan berita yang menarik pula.

4. Consequence

Pengertiannya yaitu, segala tindakan atau kebijakan, peraturan, prundangan dan lain-lain yang dapat berakibat merugikan atau menyenangkan orang banyak, merupakan bahan berita yang menarik.

5. Conflict

Conflict memiliki nilai berita yang sangat tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Di sisi lain berita adalah sangat berhubungan dengan peristiwa kehidupan.

6. Development (pembangunan)

Merupakan materi berita yang cukup menarik apabila reporter yang bersangkutan mampu mengulasnya dengan baik.

7. Disaster & Crimes (bencana dan kriminal)

Berita - berita semacam gempa bumi, tanah longsor, kebakaran, banjir, dan bencana lainnya termasuk berita kriminal adalah menyangkut masalah keselamatan manusia.

8. Weather (cuaca)

Cuaca disebagian Negara-negara sangat mempengaruhi hari-hari kegiatan masyarakat sehingga berita mengenai cuaca mendoatkan tempat tersendiri.

9. Sport (olahraga)

Berita olah raga sudah lama memiliki daya tarik. Negara yang maju pasti akan maju pula prestadi olahraganya. Artinya semakin berprestasi seseorang dalam dunia olah raganya maka akan semakin kaya pula orang tersebut. Kareana itu olah raga menjadi bagian yang sangat menarik dalam pemberitaan.

10. Human interest

Berita yang dapat menyentuh perasaan, pendapat, dan pikiran manusia. Obyeknya adalah bisa manusia itu sendiri, hewan, atau benda-benda lainnya.

b. Jenis Berita

Secara garis besar beritra dapat di bagi menjadi tiga jenis, yaitu¹⁰ :

1. News bulletin (berita harian)

Adalah berita yang secepat mungkin disajikan kepada khalayak luas melalui media massa.

2. News magazine (berita berkala)

Adalah berita yang tidak perlu secepat mungkin disajikan kepada khalayak luas.

3. Informational news

¹⁰ JB Wahyudi Teknologi Informasi dan Citra Bergerak, (Gramedia Utama, 1992) hlm 131

Adalah penjelasan lebih lanjut dari suatu item/butir berita, keterangan lebih lanjut dari berita

c.

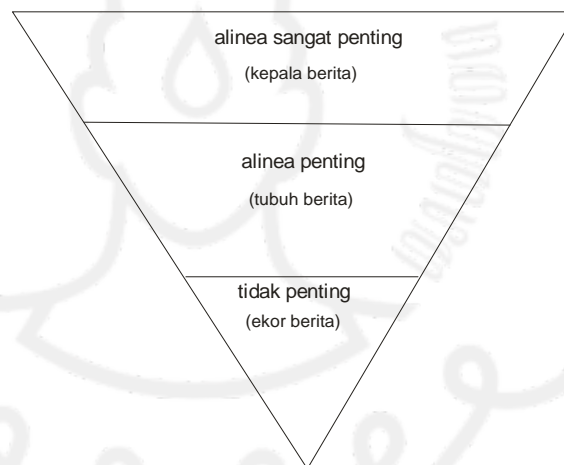
Teknik

Penulisan Naskah Berita

Ada tiga teknik dasar pembuatan naskah berita yaitu¹¹:

1. Piramida Terbalik

Teknik pembuatan naskah berita yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai berita tinggi dan penyajiannya sangat terikat pada waktu. Teknik penulisan dimulai dari hal yang penting menuju ke hal yang kurang penting.



Keterangan

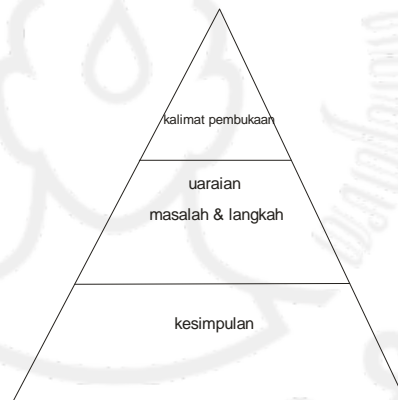
- Khusus untuk berita yang penyajiannya sangat terikat waktu.
- Penulisan di mulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting.
- Harus mengandung unsur **5W + 1H**

¹¹ JB Wahyudi Teknologi Informasi dan Citra Bergerak, (Gramedia Utama, 1992) hlm 131

- WHAT** : apa yang terjadi
- Where** : dimana hal itu terjadi
- When** : kapan peristiwa itu terjadi
- Who** : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu
- Why** : kenapa peristiwa itu terjadi
- How** : bagaimana peristiwa itu terjadi.

2. Piramida

Teknik pembuatan naskah berita yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang penyajiannya tidak terikat waktu. Teknik penulisan dimulai dari hal yang kurang penting menuju ke hal yang penting.



Keterangan

- Kalimat pembuka hendaknya diarahkan ke permasalahan yang hendak dibahas.
- Masalah adalah uraian utama, sedangkan langkah adalah penyelesaian permasalahan itu.

- Kesimpulan adalah interpretasi dari reporter terhadap fakta yang ada dalam permasalahan dan penyelesaian.
- Penulisan / penyajian bisa dengan mempertentangkan, pernyataan, penyajian fakta, dan sebagainya.
- Kalimat pembukaan harus menggunakan ragam bahasa yang menarik dan komunikatif.
- Kalimatpembukaan tidak mengandung hal yang terpenting.

3. Kronologis

Teknik penulisan naskah berita yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang penyajiannya tidak terikat waktu. Teknik penulisan berurutan sesuai dengan kejadian yang ada.

kalimat pembuka
uraian bahasa pertama per bagian
akhir uraian

Keterangan

- Dasar penulisan adalah urutan kejadian yang dilihat.
- Daya tarik pada kelincihan penyusunan kalimat.
- Biasa digunakan untuk penulisan *human interst*, berita ringan.

B. Sumber berita

Sumber berita harus layak dipercaya dan menyebutkan sumber berita tersebut. Sumber-sumber yang tidak disebutkan identitasnya merupakan isu yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Selain sumber berita yang diperoleh secara langsung dilokasi peristiwa, juga ada beberapa sumber lain yang dapat dijadikan informasi yaitu¹²:

a. Untuk peristiwa-peristiwa Internasional yaitu :

1. Kantor Berita Surat Kabar

Sumber – sumber yang berasal dari kantor berita surat kabar akan sangat membantu dalam memberi suplai informasi dan latar belakang peristiwa, tetapi seberapa banyak yang diperlukan sangat bergantung pada stasiun TV masing – masing. Kantor – kantor berita tersebut misalnya Associated Press, Agence France Press, Reuters dan lain – lain adalah sumber – sumber informasi yang paling baik sebagai bahan berita – berita internasional bagi TV.

2. Kantor berita Televisi

Kita juga dapat memperoleh informasi internasional melalui kantor berita televisi seperti WTN, Visnews, Asiavision, dan lain – lain. Laporan – laporan yang dikirimkan melalui kantor berita televisi ini biasanya gambar visual yang sudah di dubbing suara komentar reporter yang bersangkutan. Ada juga yang tidak di dubbing tetapi disertai dengan penulisan narasi yang biasanya dikirimkan melalui faks.

¹² Iskandar Muda. *Jurnalistik televisi*. hlm 78

b. Untuk Peristiwa - peristiwa Lokal, Sumber – sumber informasi utama dapat diperoleh melalui sebagai berikut :

1. Press Release

Press Release biasanya disediakan oleh mereka – mereka yang sedang melakukan promosi melalui berita baik lembaga pemerintahan, Perusahaan, atau organisasi yang sedang punya kegiatan atau ide untuk publikasi.

2. Hubungan Telephone Rutin

Para reporter harus melakukan hubungan telephone secara rutin kepada orang – orang tertentu yang dianggap perlu. Hal itu mutlak agar dapat tetap menjaga perkembangan terbaru terhadap semua hal yang dinilai penting untuk pemirsa.

3. Observasi

Reporter harus tetap waspada. Ia harus selalu membuka telinga dan mata untuk melihat segala sesuatu yang mungkin dapat diangkat sebagai bahan berita dan dapat dikembangkan dikemudian hari. Jika data yang diketengahkan dalam berita tersebut merupakan sepenuhnya hasil observasi reporter, maka dalam laporan tersebut juga harus diungkapkan bahwa apa yang disajikan tersebut semuanya merupakan observasi reporter yang bersangkutan. Cara semacam ini bisa dilakukan apabila tidak bisa menemukan saksi mata atau orang lain yang dapat memberikan pernyataan, pandangan atau penilaian terhadap materi berita yang akan disajikan.

4. Informasi dari lokasi

Sumber informasi yang paling baik untuk dihimpun oleh seorang reporter adalah data yang diperoleh dari mereka yang terlibat dari lokasi kejadian.

5. Follow – Up

Mengikuti berita – berita di surat kabar atau radio merupakan salah satu cara yang akan memberikan ide tambahan bagi seorang reporter untuk memperoleh bahan berita.

6. Wawancara berita

Wawancara merupakan salah satu bentuk dialog untuk menggali data yang kemudian diolah sebagai bagian dalam penyusunan berita. Melalui wawancara akan dapat diperoleh informasi yang lebih detail dan memfokuskan sasaran.

C. Proses Produksi Berita

a. Persiapan Meliput Berita

Untuk meliput sebuah peristiwa yang akan disiarkan dalam berita, maka paling sedikit akan melibatkan dua orang kerabat kerja, yaitu seorang reporter dan seorang juru kamera. Di beberapa stasiun televisi ada yang membentuk tim yang terdiri tiga orang kerabat kerja yaitu reporter, juru kamera (*cameraman*) dan juru suara (*soundman*). Bahkan ada yang menurunkan empat orang kerabat kerja sekaligus, yang selain tiga orang yang telah disebutkan tadi, ditambah satu orang lagi yaitu juru lampu (*laightingman*).

Untuk seorang reporter sebaiknya dapat mengumpulkan informasi (data) awal sebanyak – banyaknya tentang berita yang akan diliputnya

nanti. Memang tidak mudah, tetapi usahakan secara maksimal. Seorang reporter harus mendapatkan data terinci yang cukup agar dapat menuliskan laporannya secara padat, singkat, dan akurat. Apabila terjadi kekurangan data, maka seorang reporter haruslah mempunyai inisiatif untuk memperoleh informasi tersebut. Reporter dalam tim liputan berita juga berperan sebagai produser atau pimpinan produksi, karena itu ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan liputan. Keberhasilan liputan, bukan saja bergantung pada bobot materi berita, tetapi juga adanya persiapan peralatan dan juru kameranya. Untuk itu reporter selain harus membekali dirinya dengan materi yang diliput, ia juga harus juga mengecek kesiapan juru kamera berikut peralatannya.

Juru kamera dalam hal ini selain memperhatikan tentang apa – apa yang dikehendaki reporter, ia juga harus memberikan dari segi teknis. Apakah gagasan reporter tersebut memungkinkan apabila dilihat dari berbagai aspek? Jika tidak, kemukakan keberatan tersebut.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang reporter dan juru kamera dalam menggambarkan peristiwa (*event*) ke dalam berita televisi. Sebuah peristiwa berita dapat diumpamakan sebagai batu permata. Diumpamakan demikian karena sebuah permata mempunyai banyak bidang. Masing – masing bidang memiliki kilauan yang sama tajamnya apabila terkena pantulan sinar.

Jadi biar bagaimanapun kita tidak akan dapat melihat semua bidang – bidang yang berkilau tersebut dalam waktu yang bersamaan. Hal

serupa juga dapat terjadi dalam meliput sebuah peristiwa untuk bahan berita. Karena itu baik reporter maupun juru kamera harus memiliki kesepakatan yang sama untuk Memilih salah satu sudut dari peristiwa yang akan dijadikan bahan berita.

b. Menulis naskah berita

Dalam menulis naskah berita ada beberapa hal yang harus diketahui agar informasi yang ditulis sebagai bahan komentar penyiar atau reporter mudah dipahami oleh pemirsa. Hal – hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah :

1. Alur Informasi

Langkah pertama dalam menyusun setiap laporan adalah dalam mengambil keputusan apakah menulis naskah dengan menyesuaikan gambar atau gambar yang akan menyesuaikan naskah berita.

2. State and Explain

Di dalam m,enulis, harus selalu diingat mengenai penggunaan “State and Explain” yaitu pernyataan dan penjelasan. Artinya penulis harus menjelaskan pernyataan agar dapat memudahkan pemirsa untuk mengingat informasi yang mereka peroleh dari siaran televisi.

3. Durasi Shot gambar

Ingatlah bahwa pemirsa televisi selalu menggunakan dua inderanya yaitu untuk melihat dan mendengarkan laporan berita

televisi. Terlalu banyak informasi yang diberikan baik dalam pembuatan kalimat – kalimat untuk narasi, maupun terlalu pendeknya shot gambar ke shot gambar lainnya sehingga dapat menyebabkan kebingungan bagi pemirsa. Berikan pemirsa cukup waktu agar dapat mengerti dan memahami gambar melalui penyediaan durasi shot gambar yang cukup. Pemirsa juga perlu memperoleh waktu yang cukup untuk mendengarkan komentar yang ditulis oleh reporter melalui tulisan yang tidak terlalu padat.

4. Jeda / Pauses

Apabila menulis naskah berita cobalah dengan menciptakan jeda waktu untuk istirahat sesaat. Berikan waktu untuk berhenti sesaat diantara kalimat dan berhenti sedikit lebih lama untuk perpindahan antara satu *sequence* gambar ke *sequence* gambar yang lain. Jadi *sequence* gambar juga dapat menandai pergantian penyampaian informasi.

5. Penggunaan Waktu

Berilah sedikit tambahan waktu dalam naskah berita yang ditulis agar dapat memberikan kesempatan berhenti sesaat (semacam koma) atau pause. Naskah yang tidak terlalu padat akan memberikan kesempatan kepada reporter atau penyiar untuk lebih santai membaca.

c. Menyunting berita

Setelah kembali ke ruang redaksi, reporter dan editor harus bekerjasama untuk merencanakan susunan laporan berita. Pemikiran reporter tentang apa yang mereka tulis terhadap gambar – gambar yang ada dan pemikiran editor tentang gambar mana yang terbaik harus dipadukan kedalam suatu *sequence* yang sesuai. Reporter menentukan gambar dan durasi yang diperlukan, sementara editor menitik beratkan pada khalayak gambar dilihat dari segi komposisi, *screen direction*, *intensitas cahaya*, *kualitas focus* dan lain – lain.

Juru kamera hendaknya mencatat daftar gambar (*shot list*) terhadap *shot* gambar yang sudah ia rekam untuk memudahkan penyuntingan berita. *Shot list* tersebut kemudian diserahkan kepada reporter untuk dilakukan penentuan urutan gambar sesuai dengan ulasan yang akan mereka lakukan.

Bagian yang paling penting pada tahapan ini adalah seorang reporter harus mengetahui secara tepat tentang uraian berita apa yang sedang ia susun. Reporter tidak boleh membiarkan uraian naskahnya tidak didukung dengan gambar/visual. Ia juga tidak boleh terjebak ke dalam *sequence* gambar yang terlalu panjang untuk sebuah uraian yang ia perlukan dalam menyusun berita. Sebaliknya reporter juga jangan memanjangkan uraian narasi terhadap *sequence* gambar yang durasinya terbatas.

d. Rekaman Suara

Mengisi suara (dubbing) untuk paket reporter dapat dilakukan dengan dua cara. Cara yang pertama adalah dengan merekam suara reporter terlebih dahulu adalah dengan merekam suara reporter terlebih dahulu sebelum menyunting gambar dimulai. Tahapannya adalah sebagai berikut, setelah naskah selesai disusun oleh reporter yang bersangkutan lalu biasanya diserahkan kepada *editor - in - chief* (kepala redaksi) untuk dikoreksi. Setelah disetujui oleh kepala redaksi, reporter pun dapat memulai proses dubbing.

Cara yang kedua yakni dengan merekam suara secara langsung pada gambar yang sudah disunting. Reporter biasanya juga menyukai langkah menyunting gambar terlebih dahulu, kemudian membuat naskah komentarnya.

e. Sinkronisasi

Sajian informasi / penulisan narasi dan gambar harus selaras antara satu dengan yang lainnya. Apabila penulisan narasi di dalam naskah diuraikan tentang produksi pertanian, maka gambar pendukungnya (visualisasi) haruslah juga tentang pertanian, bukan gambar tentang upacara sebagai awal dimulainya panen produksi tersebut.

Teknik penulisan sinkron semacam ini bisa dimulai dari pembuatan naskah terlebih dahulu atau dengan cara lain yaitu, gambar disunting lebih dahulu kemudian penyusunan penulisan narasi naskah dibuat belakangan, sesuai dengan keinginan reporter. Karena itu, jika seorang reporter ingin menulis tentang apapun, harus mempertimbangkan stok gambar yang ada. Jangan berjalan sendiri-sendiri antara gambar dan naskah. Karena itu, seorang reporter harus tahu tentang materi apa yang akan ditulisnya dan gambarapa

pula yang akan dibutujkannya. Reporter dapat meminta Juru kamera untuk mengambil shot-shot yang diperlukan untuk penulisan narasi.

f. Proses Penyiaran Berita / On Air

Tahap penyiaran atau penyajian berita merupakan tahap terpenting / paling menentukan dari serangkaian proses produksi berita. Pada tahap ini menjadi penentu berhasil tidaknya seluruh pekerjaan yang dilakukan. Pengarah acara (program director) dan pembaca berita (news reader) sangat berperan aktif dalam tahap peniaran suatu acara berita, disamping beberapa kerabat kerja lainnya. Perlu di ingat bahwa kerja produksi televisi adalah kerjasama (team work) dan tidak dapat dilakukan secara individu.

g. Skema

Jika dibuat skema maka, tahapan kerja tersebut menjadi sebagai berikut¹³.



¹³ Iskandar Muda. *Jurnalistik televisi*. hlm 157



BAB III

DESKRIPSI LEMBAGA

A. Sejarah Berdirinya TVRI

Dalam rangka menyambut penyelenggaraan ASIAN GAMES IV tahun 1961, maka pemerintah memutuskan untuk membangun stasiun televisi di Jakarta. Oleh karenanya dibentuklah panitia persiapan pembangunan stasiun televisi yang terdiri dari sembilan orang dimana R.M. Soenarto bertindak sebagai ketua. Pada tanggal 23 Oktober 1961 diambillah keputusan akhir mengenai pendirian stasiun televisi sekaligus digunakannya peralatan dari *Nippon Electronica Corporation* (NEC) Jepang.

Siaran perdana sebagai siaran percobaan disiarkan pada tanggal 17 Agustus 1962 berupa siaran khusus liputan tentang upacara peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Disusul kemudian dengan penayangan pembukaan ASIAN GAMES IV pada tanggal 24 Agustus 1962 yang kemudian dilanjutkan siaran-siaran secara teratur dengan nama Biro Radio dan *Television Organizing Committee* ASIAN GAMES IV, sekaligus merupakan hari jadi berdirinya Televisi Republik Indonesia (TVRI).

Melalui Kepres RI No. 215 tahun 1963 maka dibentuklah yayasan tersendiri dengan nama Yayasan Televisi Republik Indonesia. Penyesuaian pada tahun 1968 dilantik Direktorat Jendral Radio, Televisi dan Film Departemen Penerangan RI.

Perluasan jangkauan TVRI terus ditingkatkan guna menggali, mengangkat serta mengembangkan potensi dari suatu daerah. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mendirikan stasiun penyiaran daerah di beberapa wilayah di Indonesia dalam kurun waktu 1962 sampai dengan 1999, yakni TVRI Jakarta (1962), TVRI Yogyakarta (1965), TVRI Medan (1970), TVRI Ujung Pandang (1972), TVRI Banda Aceh (1973), TVRI Palembang (1974), TVRI Denpasar (1978), TVRI Surabaya (1978), TVRI Manado (1978), TVRI Bandung (1987), TVRI Samarinda (1993), TVRI Ambon (1993), TVRI Semarang (1996), dan TVRI Padang (1997), selanjutnya dengan adanya pemekaran wilayah di beberapa propinsi di Indonesia, maka saat ini jumlah Stasiun TVRI di Indonesia mencapai 27 buah yakni :

1. TVRI Nanggroe Aceh Darussalam
2. TVRI Sumatera Utara
3. TVRI Sumatera Barat
4. TVRI Sumatera Selatan
5. TVRI Riau
6. TVRI Bengkulu
7. TVRI Jambi
8. TVRI Lampung
9. TVRI Jawa Barat
10. TVRI Jawa Tengah
11. TVRI Jawa Timur
12. TVRI D.I. Yogyakarta

13. TVRI Sulawesi Selatan
14. TVRI Sulawesi Utara
15. TVRI Sulawesi Tengah
16. TVRI Sulawesi Tenggara
17. TVRI Kalimantan Timur
18. TVRI Kalimantan Barat
19. TVRI Kalimantan Tengah
20. TVRI Kalimantan Selatan
21. TVRI Bali
22. TVRI Maluku
23. TVRI NTT
24. TVRI Papua
25. TVRI NTB
26. TVRI Gorontalo
27. TVRI DKI

B. Perkembangan Status TVRI

Semula TVRI berada di bawah Yayasan sejak tahun 1962, kemudian tahun 1965 dibawah Direktorat Televisi Departemen Penerangan. Selanjutnya tahun 1970 di bawah Direktorat Jendral Radio, Televisi, dan setelah dibubarkannya DEPPEN pada tanggal 16 Oktober 1999, maka pada tanggal 7 Juni 2000 melalui Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2000 yang ditandatangani oleh Presiden Abdurrahman Wahid, TVRI telah resmi menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan).

Pada pemerintahan Megawati melalui PP No. 9 Tahun 2002, tertanggal 17 April 2002 Stasiun TVRI diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Dengan beralihnya Stasiun TVRI menjadi PT berarti struktur organisasinya secara otomatis mengalami perubahan dengan menyesuaikan prinsip-prinsip operasional sebuah perusahaan.Selanjutnya Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 yang menempatkan TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik, selanjutnya , melalui PP no. 13 tahun 2005, tertanggal 18 Maret 2005, TVRI diubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik dan sejak tanggal 24 Agustus 2006 telah ditetapkan jajaran Direksi LPP TVRI oleh Dewan Pengawas LPP TVRI.

Jika dibuat skema, maka sejarah status TVRI adalah :

1962 → Yayasan TVRI

1965 → Direktorat dibawah Deppen.

2001 → Perjan PP No.36/Th.2000 (Depkeu, BKN)

**2002 → PT (Persero) PP No.9/Th.2002 (Depkeu,
BKN, Menneq BUMN, Menneq Kominfo)**

**2005 → TV Publik> UU No.32/Th.2002, PP.11/
Th.2005, PP.No.13/Th.2005 Tgl.18-3-05**

**2006 → Maret, Dewas TVRI terpilih → Mei, dikukuhkan
23 Agust, Direksi terpilih→ 24 Agust, Pkl.14.00 WIB
Direksi dilantik oleh Dewas TVRI**

Adapun **Dewan Pengawas TVRI** terdiri atas :

KETUA : DRS. HAZAIRIN SITEPU

ANGGOTA : 1. BRIGJEN. TNI. (PURN) DRS. H. ROBIK

MUKAV

2. PROF. MUSA ASY'ARI

3. DRS. ABRAHAM ISNAN, MSI

4. DRA. HJ. RETNO INTANI ZA, MSC

Sedangkan **Dewan Direksi LPP TVRI** terdiri atas :

1. Direktur Utama

Mayjen.TNI (Pur) I Gde Nyoman Arsana,SE,MM,PSC

2. Direktur Program dan Berita

Drs. Yon Anwar

3. Direktur Teknik

Ir. Satya Sudhana

4. Direktur Keuangan

DR. Antar M.T. Sianturi, Ak.,MBA

5. Direktur Umum

Dra. Immas Sunarya, MM

6. Direktur Pengembangan dan Usaha

- kosong-

Sehubungan dengan perubahan status tersebut ,, kini TVRI semakin ditantang untuk mulai mandiri khususnya dalam memproduksi acara, mengingat sudah ditiadakannya anggaran negara untuk penyelenggaraan produksi siaran televisi.

C. Visi , Misi, Tujuan dan Sasaran Tugas TVRI

a. Visi

Terwujudnya TVRI sebagai media independen, profesional, terpercaya dan pilihan bangsa Indonesia, dalam keberagaman usaha dan program serta jaringan penyiaran berkualitas yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melestarikan nilai budaya bangsa, untuk memperkuat kesatuan nasional

b . Misi

1. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
3. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
4. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia internasional.

c. Tujuan Penyiaran TVRI

Memperkokuh intergrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa, mencerdaskan kehidupan bangsa,

memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. (Pasal 3 UU No.32/Th.2002, tentang Penyiaran)

d. Tujuan dan Sasaran

1. Terciptanya program yang menarik.
2. Terjalannya kerjasama yang saling menguntungkan.
3. Meningkatnya kualitas SDM khususnya pada penguasaan teknologi informasi.
4. TVRI menjadi pusat sarana pembelajaran sekolah dan luar sekolah.
5. Meningkatnya sistem dan prosedur pada TVRI.
6. Meningkatnya kemampuan Stasiun Penyiaran Daerah.
7. Terciptanya pemancar yang berkualitas dan Berteknologi tinggi.
8. Meningkatnya jangkauan siaran.

e. Tugas TVRI Sebagai TV Publik

Memberikan pelayanan informas, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

(Pasal 4 PP. No.13 Th.2005)

D. Arti logo TVRI



Makna

Secara simbolis, bentuk logo ini menggambarkan “ layanan public yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis “ dalam upaya mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi control dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf ”P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “ memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti ” membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna ”
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti ” merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia ”
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti ” merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”

5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti ” menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna BIRU mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

Khusus untuk TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, dibawah logo tersebut dicantumkan identitas lokal, yakni kata Jogja seperti yang tercantum dalam tulisan Jogja Never Ending Asia, yang berupa tulisan tangan Sri Sultan Hamengkubuwono X. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan icon wisata DIY baik di kancah regional, nasional dan internasional. Hal lain lagi, bahwa dengan pencantuman tulisan Jogja ini, diharapkan TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.



E. Sejarah TVRI Stasiun D.I YOGYAKARTA

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang berdiri di tanah air, yakni tahun 1965. Pertama berdiri di Yogyakarta berlokasi di Jalan Hayam Wuruk, tepatnya saat TVRI Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yakni IR. Dewabrata. Konon, untuk mendirikan Menara Pemancar, dibangun dari bahan bambu. Selanjutnya, di tahun 1970 menara pemancar TVRI Yogyakarta menempati lokasi baru di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta, seluas 4 hektar, sampai dengan saat ini.

Siaran perdana TVRI Stasiun DIY pada tanggal 17 Agustus 1965 adalah menyiarkan acara pidato peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan RI ke-20 oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sri Paduka Paku Alam VIII.

Pada awalnya TVRI Stasiun DIY mengudara tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu jangkauan siaran masih terbatas pada area yang dapat dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kw, begitu pula format siarannya masih hitam putih. Namun pada tahun 1973, TVRI Stasiun DIY telah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi lokal TVRI Stasiun DIY tiap harinya mencapai 2,5 hingga 3 jam, setelah dikumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Karena faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul maupun di Kulonprogo, saat ini terdapat beberapa daerah yang belum dapat

menerima siaran TVRI Stasiun DIY, oleh karenanya TVRI Stasiun DIY berencana membangun tower pemancar didaerah Bukit Pathuk, Gunung Kidul guna memperluas jangkauan siarannya.

Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

NAMA	PERIODE
Ir. Dewabrata	1965 – 1971
R.M. Soenarto	1971 – 1975
Drs. Darjoto	1975 – 1983
M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 - 1988
Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
Sunjoto Suwanto	Januari 1995 – 1998
Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 - sekarang

F. Visi dan Misi TVRI D.I Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya TVRI D.I Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY , dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

b . Misi

1. Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol sosial yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
3. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparansi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
4. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
5. Memberdayakan TVRI D.I Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional

maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

G. Prestasi TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta

Beberapa penghargaan yang pernah di raih oleh TVRI D.I Yogyakarta

diantaranya adalah :

NO.	THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATAGORI
1.	1984	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN
2	1985	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN
3	1986	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN KESENIAN TRADISIONAL
4	1986	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN
5	1987	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN KESENIAN TRADISIONAL
6	1989	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN SPOT PROGRAM
7	1990	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	MUSIK TRADISIONAL VIDEO NON CERITA
8	1990	FESTIFAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMA ELEKTRONIK
9	1992	GATRA KENCANA	JUARA III	DOKUMENTER

				FEATURE
10	1992	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA
11	1993	GATRA KENCANA	JUARA II	CERITA ANAK
12	1995	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER
13	1996	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN PARIWISATA
14	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER SINETRON NON CERITA BUDAYA TERBAIK
15	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER SINETRON NON CERITA PARIWISATA TERBAIK
16	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	PRODUSER SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER TERBAIK
17	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA SINETRON NON CERITA BUDAYA

				TERBAIK
18	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA SINETRON NON CERITA SEMI DOKUMENTER TERBAIK
19	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	SUTRADARA SINETRON NON CERITA PARIWISATA TERBAIK
20	1996	FSI VIDIA WIDYA	PENGHARGAAN	CAKRAWALA BUDAYA TENUN LURIK SINETRON NON CERITA
21	1996	GATRA KENCANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA
22	1996	GATRA KENCANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA
23	1998	GATRA KENCANA	JUARA III	SIARAN VIDEO KLIP
24	1998	GATRA KENCANA	JUARA III	ACARA PEDESAAN
25	1999	GATRA KENCANA	PENGHARGAAN	PENILAIAN

				ADMINISTRASI TERBAIK
26	2000	GATRA KENCANA	JUARA II	PAKET ACARA DRAMA
27	2002	MUSEUM REKOR INDONESIA (MURI)	PENGHARGAAN	PENYELENGGARA BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS DENGAN PESERTA TERBANYAK
28	2005	JAPAN PRIZE/ NHK	NOMINE	PAKET FEATURE DOKUMENTRY TTG TSUNAMI
29	2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKET ACARA BUDAYA
30	2007	PENGHARGAAN GUBERNUR DIY	PERAN SERTA DALAM PENANGANAN BENCANA ALAM GEMPA DIY	SIARAN PENANGANAN BENCANA DAN RELAWAN BENCANA

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI Lainnya.

Dalam hal ini, prestasi yang baru saja diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point.

H. Pola Siaran TVRI Stasiun D.I Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional, di sebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat.

Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Y disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Y pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Y merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini wajib, maka siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

I. Acara-Acara Yang Diproduksi

Efektif berlaku 1 Januari 2005

OBROLAN ANGKRING

Siaran	: Hari Sabtu (<i>Weekly</i>)
Pukul	: 19.30 – 20.00
Jumlah tayang	: 4 – 5 kali/ bulan
Format acara	: Dagelan

Pengisi :Grup Angkringan Yk

Karakteristik : *Live on tape*

Sasaran : Dewasa/Umum

Deskripsi:

Paket acara OBROLAN ANGKRING merupakan acara yang dikemas dalam format dagelan/lawakan dengan menggunakan bahasa daerah (Jawa) dengan setting seperangkat angkringan. Acara ini memberikan alternatif hiburan bagi masyarakat pinggiran-menengah serta menumbuhkan apresiasi terhadap permasalahan-permasalahan atau persoalan-persoalan sosial yang ringan & aktual serta mengandung muatan moral disampaikan secara satire - diharapkan akan lebih mengena dan mudah dicerna oleh anggota masyarakat.

Dengan konsep *talkshow* dagelan acara ini telah benar-benar dekat dihati masyarakat. Melalui lawakan para tokoh yang terlibat, seperti : Dalijo, Yu Beruk dan lain-lain terasa semakin diminati permirsa ditambah sering hadirnya para bintang tamu. Semisal pernah hadir Basuki, Gogon dan bintang tamu komedian lain - lainnya.

HARMONI

Siaran : Setiap hari Sabtu

Pukul : 18.00 – 19.00 WIB

Jumlah tayang : 4 – 5 kali/ bulan

Format : Live interaktif

Pengisi : Para pakar dibidangnya

Karakteristik : Live

Sasaran : Dewasa / umum

Deskripsi:

Harmoni merupakan acara live programme yang membahas tentang persoalan-persoalan seputar psikologi, kesehatan, kewanitaan, etiket dan lain sebagainya seputar pemasalahan keluarga. Dengan konsep ruang dalam sebuah keluarga yang santai dan hangat diharapkan lebih mengena kepada masyarakat, disamping pemirsa juga dapat berinteraksi langsung dengan nara sumber melalui pesawat telepon.

Keharmonisan dalam rumah tangga selalu menjadi harapan bagi setiap keluarga, bukan hanya pada penampilan fisik saja melainkan pada jiwa serta kesehatan seseorang. Sehingga dalam acara ini mencoba memberikan solusi kepada pemirsa tentang berbagai persoalan yang dihadapi dan untuk memberikan warna dalam acara ini juga dapat disajikan kuis seputar tema dalam pembicaraan sehingga akan mengikat pemirsa untuk tetap mengikuti program ini hingga akhir.

PLENGKUNG GADING

Siaran : Setiap hari Kamis (*weekly*)

Pukul : 19.30 – 21.00 WIB

Jumlah tayang : 1 kali/ bulan

Format : Pergelaran *infotainment*

Pengisi : Kelompok Campursari di DIY dan sekitarnya

Karakteristik : Live

Sasaran : Dewasa Umum.

Deskripsi:

Campursari merupakan kesenian yang lahir dari Yogyakarta ini merupakan sebuah produk warisan leluhur yang saat ini masih sangat digemari oleh masyarakat. Karena dapat memainkan berbagai jenis lagu/musik yang dibawakan dengan penuh humor dan jauh dari kesan serius. Plengkung Gading diambil dari sebuah tempat bersejarah di salah satu sudut Kota Yogyakarta. Acara ini juga diselingi dialog budaya mengupas segala permasalahan yang perlu diketengahkan & menarik untuk diperbincangkan.

Acara ini juga dimaksudkan memberikan apresiasi budaya secara implisit dengan kemasan *entertainment* yang ringan tetapi sarat dengan muatan budaya.

BERITA JOGJA

Siaran : Setiap hari (*daily*)

Pukul : 16.30 – 17.30 WIB

Format : *News*

Materi : Berita DIY dsk.

Karakteristik : *Live*

Sasaran : Umum

Deskripsi:

Program Berita harian ini menampilkan kejadian-kejadian aktual yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya yang mempunyai nilai jurnalistik yang mana didalam penyajian berita ini dilengkapi dengan beberapa rubrik menarik misal Gagasan, Pedesaan, Wisata serta peristiwa aktual lain.

YOGYAKARTA

Siaran : Setiap hari (*daily*)

Pukul	: 17.30 -18.00 WIB
Jumlah tayang	: Setiap hari
Format	: <i>News</i>
Pengisi	: Berita-berita aktual di DIY dsk. berbahasa Jawa
Karakteristik	: <i>Live</i>
Sasaran	: Umum

Deskripsi:

Program Yogyakarta, menyajikan kejadian-kejadian aktual yang terjadi di Yogyakarta dan sekitarnya yang mempunyai nilai jurnalistik yang disampaikan dengan pengantar bahasa Jawa. Hal ini dimaksudkan selain memberikan informasi aktual seputar Jogja & sekitarnya, juga dimaksudkan agar bahasa Jawa tetap lestari dikalangan pemirsa khususnya para generasi penerus. Disamping itu, pemirsa juga dapat memberikan masukan terhadap kondisi fisik atau menginformasikan fasilitas umum yang perlu segera ditangani oleh pihak terkait dalam segmen Dialog Warga melalui telpon/surat.

CEPLAS - CEPLOS

Siaran	: Setiap hari Minggu (<i>weekly</i>)
Pukul	: 18.00 – 19.00 WIB
Jumlah tayang	: 4 - 5 kali/bulan
Format	: <i>Talkshow interaktif</i>
Pengisi	: Para pakar dan dibidangnya
Karakteristik	: <i>Live</i>
Sasaran	: Umum

Deskripsi:

Ajang dialog santai yang mengangkat berbagai permasalahan sehari-hari yang berkembang disekitar kehidupan masyarakat menengah kebawah, baik sosial, ekonomi, budaya, kesehatan, pariwisata, pendidikan, lingkungan hidup dsb.

MBANGUN NDESO

Siaran	: Produksi apabila ada penyandang dana
Pukul	: WIB
Jumlah tayang	: 1 kali / bulan
Format	: Fragmen
Pengisi	: Den Baguse Ngarso, Sronto, Kuriman dkk
Karakteristik	: <i>Taping</i>
Sasaran	: Dewasa dan umum

Deskripsi:

Satu acara yang diformat dalm bentuk fragmen berbahasa Jawa dengan setting pedesaan ini sudah melekat dihati pemirsa di DIY dan sekitarnya, melalui karakter para pemeran yang sudah sangat populer seperti : Den Baguse Ngarso, Sronto, Pak Bina dan kawan-kawan. Penyampaian materi atau cerita yang kental dengan budaya Jawa menjadikan acara ini selalu dinanti oleh pemirsa yang bukan berasal dari Jawa sekali pun. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri karena para pemeran mampu memberikan hiburan khas kepada masyarakat yang dibumbui dengan masalah-masalah yang sedang berkembang dimasyarakat.

RESONANSI

Siaran	: Setiap hari Senin dan Kamis (<i>weekly</i>)
Pukul	: 18.00 – 19.00 WIB
Jumlah tayang	: 8 – 10 kali/bulan
Format	: <i>Talkshow interaktif</i>
Pengisi Acara	: Berbagai lembaga, pemerintah ataupun swasta
Sasaran	: Dewasa/ Umum
Karakteristik	: <i>Live</i>

Deskripsi:

Acara ini merupakan program siaran langsung (live) dari studio I TVRI Yogyakarta dengan format talkshow/dialog, dipandu oleh seorang presenter yang menengahkan sebuah tema untuk di dialogkan dengan audience ataupun penonton di rumah secara interaktif melalui telpon. Tema ataupun Narasumber dimungkinkan berasal dari instansi/lembaga yang menjadi sponsor acara tersebut, bisa juga dari para ahli yang berkompeten yang ditunjuk oleh instansi/lembaga sponsor.

COOFEE BREAK

Siaran	: Setiap hari Sabtu (<i>weekly</i>)
Pukul	: 20.00 – 21.00 WIB
Jumlah tayang	: 4 – 5 kali/bulan
Format	: <i>Talkshow interaktif</i>
Pengisi Acara	: Berbagai lembaga, pemerintah ataupun swasta
Sasaran	: Dewasa, Umum

Karakteristik : *Live*

Deskripsi:

Acara ini merupakan program siaran langsung (*live*) dari studio I TVRI Yogyakarta dengan format *talkshow*, dipandu oleh seorang presenter serta selingan musik (*live*) untuk memberi kesan agar lebih familiar, santai, tanpa mengganggu pentingnya materi dialog yang akan diketengahkan dalam acara tersebut.

Materi pembahasan biasanya berkisar seputar dunia usaha dan untuk menggali potensi agar dapat lebih berkembang. Pembahasan diharapkan akan memberikan kedalaman informasi & wacana. Di tengah acara ataupun di awal acara seringkali disisipi dengan liputan-liputan hangat sehingga dialog yang terjalin akan lebih komprehensif dan mengarah.

Pemilihan tema ataupun Narasumber bisa berasal dari instansi/lembaga yang menjadi sponsor acara tersebut, bisa juga dari para ahli yang berkompeten yang ditunjuk oleh instansi/lembaga sponsor.

PANGKUR JENGGLENG

Siaran : Setiap hari Senin (*weekly*)

Pukul : 20.00 – 21.00 WIB

Jumlah tayang : 4 - 5 kali/ bulan

Format : Pergelaran

Pengisi : Kelompok Pangkur Jenggleng (Ngabdul, dkk)

Karakteristik : *Live on tape*

Sasaran : Dewasa Umum.

Deskripsi:

Sebuah acara yang diformat sebagai sebuah guyonan yang dulunya pernah ngetop dikalangan masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta berupa Dagelan Mataram yang dikomandani Basiyo, dkk. Bersama Ngabdul, Anik Sunyahni, Melko dll pemirsa diajak untuk tertawa menyaksikan guyonan-guyonan khas Yogyakarta sekaligus mengapresiasi kesenian tradisional yang masih mempunyai daya tarik dengan iringan karawitan.

CILUBA

Siaran	: Setiap hari Jum`at (<i>weekly</i>)
Pukul	: 18.00 – 18.30 WIB
Jumlah tayang	: 4 kali/ bulan
Format	: <i>Variety show</i>
Pengisi	: Anak Anak TK dan SD di DIY
Karakteristik	: <i>Live on tape</i>
Sasaran	: Anak-anak usia TK & SD.

Deskripsi:

Paket acara Anak Ceria merupakan acara yang dikemas dalam format dolanan anak (*variety show*) yang tujuannya untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas dan aktivitas positif bagi anak-anak. Menampilkan anak-anak SD yang berprestasi baik Nasionall maupun Internasional, serta menggali potensi pada diri anak-anak untuk meningkatkan kepercayaan yang ada pada dirinya.

Acara ini sekaligus akan memberikan hiburan, informasi namun sisi pendidikan bagi anak-anak lebih ditekankan. Anak Ceria dilaksanakan dengan konsep

panggung hiburan sehingga suasana hangat bagi setiap anak akan selalu mengikuti atau berkeinginan tampil dalam acara ini.

KOES PLUS KEMBALI

Siaran	: Setiap Rabu (weekly)
Pukul	: 20.00 – 21.00 WIB
Jumlah tayang	: 4 -5 kali/ bulan
Format	: Pergelaran
Pengisi	: Grup Band Ala Koes Plus DIY dsk
Karakteristik	: <i>Live</i> , Studio I
Sasaran	: Dewasa Umum

Deskripsi :

Dengan mengusung ketenaran dan kelegendaan Grup Musik Koes Plus serta mendendangkan lagu – lagunya maka Penonton di Studio dan Pemirsa di rumah akan terbawa kea lam 70-an. Lagu – lagu yang dibawakan seakan membawa kembali ke Jaman Keemasan Koes Plus. Band – band yang tampil akan disuport oleh Komunitas – komunitas Penggemar Koes Plus yang ada di DIY dsk. Meski tampil hanya dalam waktu 1 jam, lagu – lagu ini dapat menjadi obat rindu bagi penggemar Koes Plus. Bagi Penggemar yang ingin menyaksikan secara langsung di Studio di sediakan tempat yang representatif untuk bisa bergoyang sembari mendengarkan alunan lagu koes Plus.

PIONIR

Siaran	: Setiap hari Rabu (<i>weekly</i>)
Pukul	: 18.30 – 19.00 WIB

Jumlah tayang	: 4 kali/ bulan
Format	: Majalah udara
Pengisi	: SMP, SMU, Siswa /remaja berprestasi di DIY
Karakteristik	: <i>Taping</i>
Sasaran	: Pelajar SMP, SMU & Sederajat

Deskripsi:

Sebuah program yang mewadahi aktivitas para pelajar/remaja berprestasi dalam mengembangkan kreativitasnya baik secara formal maupun non formal dengan kesuksesannya agar prestasi yang diraihinya tersebut dapat menjadi contoh pelajar/remaja yang lain. Menjadi spirit & motivasi dalam memacu potensi yang dimiliki oleh setiap generasi muda kita.

KUIS CERDAS

Siaran	: Setiap Jum`at (weekly)
Pukul	: 18.30 – 19.00 WIB
Jumlah tayang	: 4 kali/ bulan
Format	: <i>Game</i>
Pengisi	: Pemirsa / penelpon
Karakteristik	: <i>Taping</i>
Sasaran	: SD s-d SMA

Deskripsi:

Untuk menguji kemampuan dari perwakilan sekolah dengan model pertanyaan berantai. Dibagi dalam tiga sesi yaitu pertanyaan wajib, berantai dan

rebutan. Sistem kompetisi dengan model setiap pemenang akan di pertemukan dengan pemenang dari kelompok yang lain.

Dengan mengikuti Kuis Cerdas, maka bagi pemenang akan mengharumkan nama sekolah. Sementara bagi sekolah akan menjadi tolok ukur keberhasilan dari metode pembelajaran yang dilakukan selama ini.

KERONCONG REQUEST

Siaran	: Setiap Minggu (<i>weekly</i>)
Pukul	: 20.00 – 21.00 WIB
Jumlah tayang	: 4-5 kali/ bulan
Format	: Pergelaran
Pengisi	: Grup Orkes Keroncong di DIY
Karakteristik	: <i>Live</i>
Sasaran	: Dewasa/Umum

Deskripsi:

Keroncong merupakan salah satu jenis musik yang lahir di Indonesia & masih banyak masyarakat yang melantunkan lagu pop/dangdut dalam irama keroncong. Hal ini karena jenis musik keroncong enak untuk dibawakan dengan santai, disisi lain pendengarnya juga akan terbuai. Dengan kemasan modern, jenis musik ini diharapkan akan mampu bertahan & bahkan mampu untuk mereformasi seperti jenis musik dangdut. Sehingga, dalam acara ini akan lebih dinamis karena unsur-unsur yang membatasi musik tersebut lebih disesuaikan dengan situasi saat ini, terlebih dari segi *performance*.

WAWASAN MITRA TANI

Siaran	: Setiap Senin (<i>weekly</i>)
Pukul	: 19.30 – 20.00 WIB
Jumlah tayang	: 2-3 kali/ bulan
Format	: <i>Features</i>
Pengisi	: Para petani, pihak terkait
Karakteristik	: <i>Taping</i>
Sasaran	: Para petani

Deskripsi:

Petani, adalah sosok yang patut kita teladani. Karena dari kerja keras merekalah masyarakat kota juga dapat menikmati hasilnya untuk kelangsungan hidupnya. Kesuksesan tidak hanya milik masyarakat kota, tetapi para petani pun banyak yang sukses dengan kerja kerasnya dalam menerapkan teknologi modern. Acara ini diharapkan dapat membuka wawasan bagi petani-petani lain agar mereka juga mendapatkan informasi untuk mengembangkan usaha pertaniannya.

SENTUHAN QALBU

Siaran	: Setiap Jum`at (<i>weekly</i>)
Pukul	: 19.30 – 20.00 WIB
Jumlah tayang	: 4-5 kali/ bulan
Format	: Monolog i
Pengisi	: Para Da`i DIY dsk
Karakteristik	: <i>Live Interaktif</i>
Sasaran	: Umat Muslim

Deskripsi:

Acara yang menampilkan juru ceramah, ustadz ataupun tokoh agama untuk memberikan pencerahan terhadap permasalahan agama Islam dan disiarkan secara langsung dari Studio II. Acara ini bisa menjadi ajang *curhat* bagi penonton yang mempunyai problematika masalah yang mempunyai hubungan vertikal dengan Sang Khaliq. Dengan nasehat – nasehat dari para narasumber diharapkan penonton akan tersentuh hatinya untuk bisa kembali ke jalan yang lurus. Atau barangkali butuh pencerahan karena selama ini belum tahu atau belum paham masalah yang telah, sedang atau akan dihadapi.

TAMAN GABUSAN

Siaran	: Setiap Selasa (<i>weekly</i>)
Pukul	: 19.30 – 21.00 WIB
Jumlah tayang	: 4-5 kali/ bulan
Format	: <i>Talk Show Interaktif</i>
Pengisi	: Para petani, pihak terkait
Karakteristik	: <i>Siaran Langsung / Live</i>
Sasaran	: Masyarakat Bantul Dewasa

Deskripsi:

Untuk menjalin kedekatan dengan masyarakatnya, maka Pemkab Bantul merancang acara ini. Segala permasalahan yang terjadi karena adanya birokrasi dan program dari Pemkab di urai di acara ini. Dengan mengambil topik – topik yang sedang hangat dimasyarakat, maka Pemkab Bantul berusaha memotivasi dan menampung keluhan masyarakat. Acara ini menghadirkan Pakar – pakar yang ahli

dan berkompeten di bidang masing – masing, sehingga bahasannya akan tuntas. Masyarakat juga bisa menyampaikan saran, usul dan keluhannya lewat telepon langsung ke Narasumber yang berada di Studio I TVRI Stasiun D.I Yogyakarta. Komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk bangkit dari bencana gempa diapresiasi pada acara ini, sehingga acara ini di relay oleh TA TV, Jogja TV dan RB TV, sehingga bisa ditonton oleh masyarakat Bantul atau orang yang peduli dengan kemajuan Bantul dari segala penjuru.

J. Ruang Lingkup

a. Jangkauan Siaran

Jangkauan siaran TVRI stasiun D.I.Y meliputi seluruh propinsi DIY dan sebagian wilayah propinsi Jawa Tengah, yakni Kabupaten Magelang, kota Magelang, Temanggung, Wonosobo, sebagian Klaten, Sebagian Purworejo, sebagian Karanganyar.

b. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun DIY. Oleh karenanya desain program TVRI Yogyakarta tidak mengenal istilah Prime Time, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu prime time penayangan acara unggulan suatu acara

Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Jogja. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih kompresensif, karena pada realitanya masih banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Jogja.

K. Fungsi Publik

Sebagai stasiun televisi yang bervisikan budaya, pendidikan dan kerakyatan, maka TVRI Yogyakarta berusaha untuk ikut lebur bersama dinamika kehidupan masyarakat. Untuk itu, selain melalui acara-acara talkshow yang memberi ruang luas bagi pemirsa untuk ikut menyuarakan aspirasinya, kita juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas di TVRI Yogyakarta untuk kegiatan pendidikan, seni budaya, serta kegiatan ekonomis.

a. Otobursa TVRI

Kegiatan jual beli mobil bekas ini dilaksanakn di halaman TVRI Yogyakarta, Jl. Magelang Km.4,5 Yogyakarta setiap hari Minggu. Kegiatan ini diawali bulan Maret 2002, saat itu hanya diikuti oleh 21 mobil. Minggu selanjutnya naik menjadi 41 mobil Dan saat ini, dengan fasilitas parkir hampir 3 hektar, mampu menampung 900 mobil, dan bulan

november 2004 masuk Museum Rekor Indonesia sebagai penyelenggara insidental Jual beli mobil bekas terbesar.

b. Kuliah Praktek Kerja Lapangan dan Skripsi

Melaksanakan visinya di dunia pendidikan, TVRI Yogyakarta membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para mahasiswa, utamanya yang menggeluti dunia broadcasting untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan skripsi, kegiatan ini dikoordinir oleh bagian Humas, tentu saja tidak setiap pelamar PKL langsung bisa diterima. Hal ini mengingat formasi dan kapasitas pembimbing di TVRI Yogyakarta. Hingga saat ini mahasiswa yang PKL dan skripsi berasal dari Universitas Lampung, Universitas Muhammadiyah Malang, Universitas Merdeka Malang, STIMMINDO Malang, ISI Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Yogyakarta, Politeknik PPKP Yogyakarta, IST-AKPRIND Yogyakarta, Universitas Teknologi Yogyakarta, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Proklamasi Yogyakarta, Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta, Akademi Komunikasi Radya Binatama Yogyakarta, Politeknik Semarang, Universitas Satya Wacana Salatiga.

WEBSITE WWW.tvrijogja.co.id

Mulai Januari 2005 TVRI Yogyakarta melaunching website dengan domain www.tvrijogja.co.id, dari web ini bisa diketahui berbagai acara TVRI Yogyakarta serta profilnya.

L. Program Kerja TVRI:

1. Pembenahan Struktur Organisasi
2. Pembenahan citra TVRI dan budaya kerja organisasi
3. Reevaluasi menyeluruh thd acara berita maupun non berita
4. Peningkatan acara2 baru menjadi tontonan yang menarik
5. Promosi program2 unggulan
6. Peningkatan pelayanan kpd mitra melalui promosidan pemasaran
7. Peningkatan kualitas SDM di bidang teknik, marketing, program, berita, keuangan dan pelayanan
8. Kerjasama produksi dan penyiaran dengan berbagai Departemen / Lembaga Pemerintah dan non_Pemerintah
9. Peningkatan sistem dan prosedur tata kelola perusahaan.
10. Peningkatan tertib administrasi pengelolaan penerimaan dan pengeluaran dana.
11. Peningkatan daya pemancar
12. Revitalisasi sarana dan prasarana yang ada terutama di daerah Perbatasan NKRI.
13. Peningkatan kemampuan Stasiun Penyiaran daerah.

Kondisi Pegawai Per Agustus 2007

I. Status

1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	232
2	Kontrak	41
	Jumlah	273

II. Jenis Kelamin

PNS

1	Laki - laki	170
2	perempuan	62
	Jumlah	232

KONTRAK

1	Laki - laki	34
2	perempuan	7
	Jumlah	41

III. UMUR

PNS

1	25 tahun s/d 35 tahun	5
2	36 tahun s/d 45 tahun	122
3	> 46 tahun	105

	Jumlah	232
--	---------------	------------

KONTRAK

1	25 tahun s/d 35 tahun	33
2	36 tahun s/d 45 tahun	7
3	> 46 tahun	1
	Jumlah	41

IV. KEPANGKATAN / GOLONGAN

1	a.	Juru Muda – I/a	-
	b.	Juru Muda Tk. I – I/b	-
	c.	Juru – I/c	-
	d.	Juru Tk. I – I/d	1
		Jumlah	1

2	a.	Pengatur muda – II/a	15
	b.	Pengatur Muda Tk. I – II/b	12
	c.	Pengatur – II/c	17
	d.	Pengatur Tk. I – II/d	18
		Jumlah	62

3.	a.	Penata Muda – III/a	38
----	----	---------------------	----

	b.	Penata Muda Tk. I – III/b	65
	c.	Penata – III/c	47
	d.	Penata Tk. I – III/d	17
		Jumlah	167

4.	a.	Pembina – IV/a	2
	b.	Pembina Tk. I – IV/b	-
	c.	Pembina Utama Muda – IV/c	-
	d.	Pembina Utama Madya – IV/d	-
		Jumlah	2

V. SATUAN KERJA

1.	Bidang Berita		
	1.1.	Seksi Produksi Berita	32
	1.2.	Seksi Current Affair & Siaran OR	12
		Jumlah	44

2.	Bidang Program dan Pengembangan Usaha		
	1.1.	Seksi Program	21
	1.2.	Seksi Pengembangan Usaha	40
		Jumlah	61

3.	Bidang Teknik		
	1.1.	Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran	38
	1.2.	Seksi Teknik Transmisi	18
	1.3.	Seksi Fasilitas Transmisi	9
		Jumlah	65

4.	Bagian Keuangan		
	1.1.	Subbagian Perbendaharaan	9
	1.2.	Subbagian Akuntansi	11
		Jumlah	20

5.	Bagian Umum		
	1.1.	Subbagian Perlengkapan	22
	1.2.	Subbagian SDM	15
		Jumlah	37

VI. JABATAN

1.	Kepala Stasiun	1
2.	Kepala Bidang / Bagian	5
3.	Kepala Seksi / Subbagian	11
4.	Penanggung Jawab	28
5.	Staf	187

	Jumlah	232
--	---------------	------------

VII. AGAMA PNS

1.	Islam	186
2.	Katolik	22
3.	Kristen/Protestan	23
4.	Hindu	1
	Jumlah	232

KONTRAK

1.	Islam	39
2.	Katolik	1
3.	Kristen/Protestan	1
4.	Hindu	-
	Jumlah	41

VIII. STATUS PERKAWINAN

PNS

1.	Kawin	217
2.	Belum Kawin	8
3.	Duda	4
4.	Janda	3

	Jumlah	232
--	---------------	------------

KONTRAK

1.	Kawin	19
2.	Belum Kawin	21
3.	Duda	1
4.	Janda	-
	Jumlah	41

IX. PENDIDIKAN

PNS

1.	SD tidak Berijazah	-
2.	SD	13
3.	SLTP	14
4.	SLTA	79
5.	Sarjana Muda	6
6.	Sarjana	75
7.	S2	4
8.	D1	8
9.	D2	7
10.	D3	13
11.	D4	13
	Jumlah	232

KONTRAK

1.	SD tidak Berijazah	-
2.	SD	2
3.	SLTP	3
4.	SLTA	22
5.	Sarjana Muda	-
6.	Sarjana	6
7.	S2	-
8.	D1	-
9.	D2	-
10.	D3	4
11.	D4	4
	Jumlah	41

X. PENDIDIKAN JENJANG

1.	ADUM	23
2.	SPAMA	1
3.	SPALA	1
4.	DIKLATPIM II	1
	Jumlah	26

**JUMLAH KONTRAK TVRI STASIUN D. I. YOGYAKARTA
MENURUT GOLONGAN
BULAN : JULI 2007**

NO	UNIT KERJA	GOL I				GOL II				GOL III				GOL IV		JUMLAH	
		A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B		
1	KEPSTA														1		1
2	STAF KEPSTA									1	1	2					4
3	BID. PROG. & PENGEM. USAHA					3		4	5	16	13	17	3	1			62
4	BIDANG BERITA						2	2	1	6	14	14	5	1			45
5	BIDANG TEKNIK					4	7	8	8	10	17	9	2				65
6	BAGIAN KEUANGAN									1	3	10	4	3			21
7	BAGIAN UMUM				1	8	3	3	3	2	10	1	3				34
	Jumlah	0	0	0	1	15	12	17	18	38	65	47	17	2	0		232

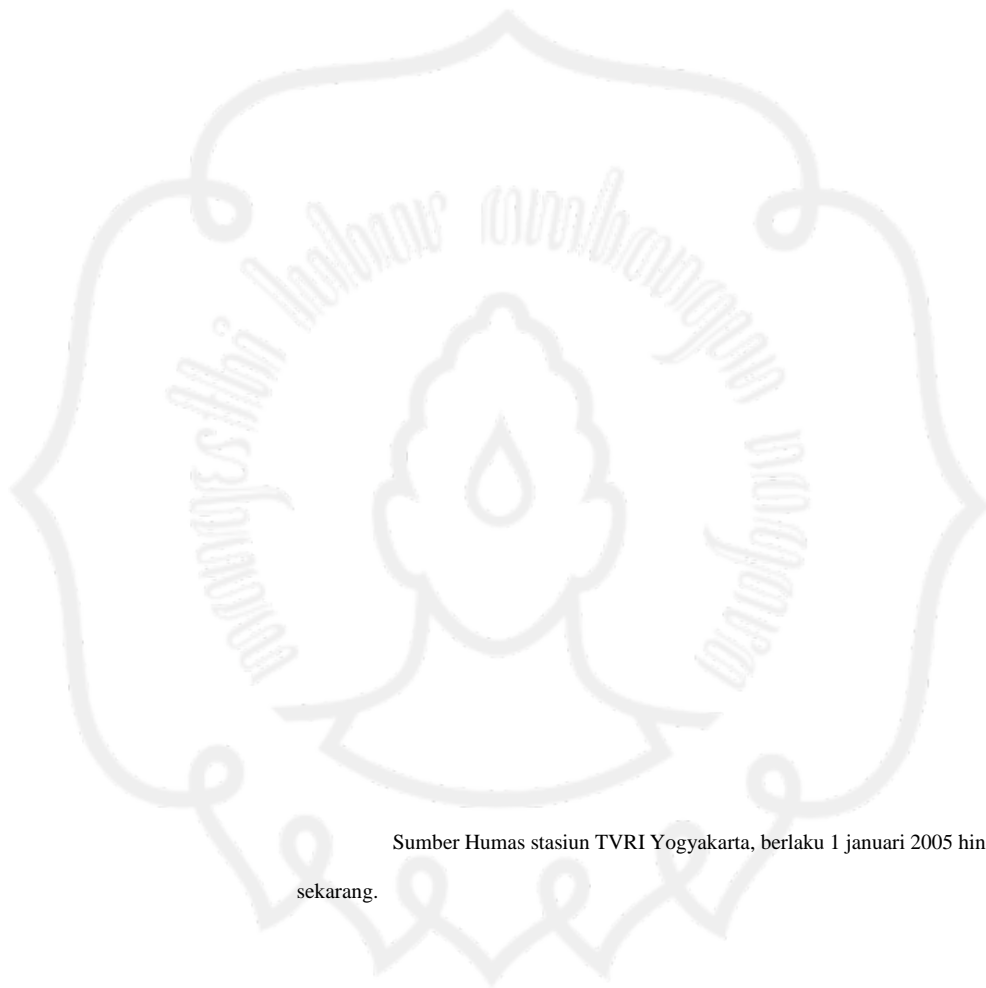
KENDALA :

1. Dana operasional yang berasal dari APBN sangat minim.
2. Kendaraan sudah tua.
3. SDM yang berusia di atas 40 tahun mempengaruhi produktivitas.
4. Belum tertatanya inventarisasi aset atas dasar standar baku.
5. Belum adanya pedoman pengembangan SDM, pola karir, penilaian kinerja dan pola pengembangan kompetensi SDM sebagai wujud realisasi terhadap kesejahteraan karyawan TVRI.

HARAPAN :

1. Peningkatan pendapatan dari APBN.
2. Tambahan SDM yang mempunyai kompetensi sesuai bidang yang dibutuhkan.
3. Pendidikan bagi karyawan sesuai bidang masing – masing

4. Memotivasi karyawan yang memiliki dedikasi, pengabdian dan prestasi.



Sumber Humas stasiun TVRI Yogyakarta, berlaku 1 januari 2005 hingga sekarang.



BAB IV

PELAKSANAAN MAGANG

Penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Media di divisi pemberitaan TVRI stasiun D.I Yogyakarta selama satu bulan mulai tanggal 4 Februari– 4 Maret 2008 dengan jam kerja magang pukul 09.00 – 16.00 WIB. Seperti halnya para reporter di stasiun TV lainnya, reporter TVRI jogja juga tidak mengenal kata libur dalam mencari berita, mereka diwajibkan masuk setiap hari demi menjaga keaktualitasan sebuah berita dan memenuhi rasa keingintahuan masyarakat terhadap kejadian – kejadian penting di seputar wilayah D.I Yogyakarta. Demikian pula mahasiswa magang yang disarankan untuk masuk dari sabtu sampai minggu sehingga bisa merasakan betapa beratnya tugas seorang reporter.

Fokus pengamatan penulis selama pelaksanaan Kuliah Kerja Media adalah proses produksi berita Jogja. Sehubungan dengan itu selama pelaksanaan magang penulis sering mengikuti proses liputan dan banyak bertanya kepada para reporter TVRI stasiun D.I Yogyakarta. Tetapi selain melakukan hal–hal yang berhubungan dengan fokus pengamatan tersebut, penulis juga melakukan tugas–tugas lain, diantaranya : membantu proses penataan naskah berita di ruang redaksi, membantu pencatatan rekapitulasi berita, menerjemahkan naskah berita bahasa Indonesia menjadi bahasa Jawa untuk program berita YogyaWarta, dan mengamati proses penulisan naskah bahasa Inggris untuk program Jogja Weekend.

A. PELAKSANAAN MAGANG

Adapun tugas–tugas yang telah penulis laksanakan selama Kuliah Kerja Media dari minggu pertama hingga minggu terakhir adalah sebagai berikut :

a. Minggu Pertama, periode 4 februari 2008 s/d 10 Februari 2008.

Pada hari pertama magang, penulis diajak berkeliling kantor TVRI stasiun D.I Yogyakarta dengan tujuan untuk mengenalkan penulis dengan lingkungan magang, baik itu pengenalan studio, peralatan, maupun kru-kru yang bertugas. Selama minggu pertama ini penulis juga bertugas membantu dalam mencetak dan menata naskah berita yang sudah jadi. Selain itu penulis juga diberi kesempatan untuk berlatih membuat naskah berita televisi dari sebuah *press release* dengan bimbingan dari bapak Zainal, hal ini sangat bermanfaat dalam mendalami tugas reporter yang tidak hanya bertugas untuk mencari berita di lapangan tetapi juga dituntut untuk mampu mengolah data – data yang diperoleh menjadi naskah berita televisi yang baik. Penulis juga sempat mengunjungi ruang editing untuk melihat cara kerja editor dan peralatan yang digunakan dalam menyunting gambar. Editing di TVRI Stasiun Yogyakarta menggunakan *software Pinecele Studio*. Alasan menggunakan *Pinecele Studio* karena *software* ini dinilai mudah dan simpel, hal ini tentunya sangat cocok untuk menyajikan berita yang harus cepat penyajiannya.

Setelah tugas–tugas di ruang redaksi selesai sekitar pukul 16.00 WIB, kemudian pada pukul 16.30 WIB penulis melihat langsung proses syuting Berita Jogja di studio 3 TVRI stasiun D.I Yogyakarta. Dalam kesempatan

itu penulis mengetahui peralatan yang digunakan di studio 3 dan mengamati cara presenter dalam membawakan berita. Penulis pada waktu banyak mengamati tentang jalannya siaran berita berlangsung di studio 3 TVRI Yogyakarta. TVRI stasiun Yogyakarta didalam memproduksi siaran berita menggunakan tiga buah kamera, jenis kamera yang dipakai adalah kamera ikegami. Kamera ikegami merupakan jenis kamera yang komponen - komponennya terdiri dari kumpulan berbagai jenis merek kamera, misalnya canon, sony, panasonic dan lain-lain. Ketiga kamera tersebut stanbay di depan seorang penyiar. Biasanya 30 menit sebelum berita disiarkan penyiar harus sudah datang. Penyiar diwajibkan untuk melakukan persiapan terlebih dahulu, persiapan tersebut diantaranya latihan membaca teks berita yang akan di *on air* kan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar supaya penyiar tidak telalu kebingungan apabila mendapati kata-kata yang sulit dibacakan. Penulis juga berkesempatan meninjau langsung ruang VTR atau juga disebut ruang master kontrol. Dimana penulis pada saat peninjauan ruang master kontrol penulis bisa mengetahui bagaimana penerimaan telephone dalam acara dialog interaktif.

Penulis mencatat orang-orang yang terlibat dalam memproduksi siaran berita adalah *Penyiar, VTR, Switzer, Program Direktur, Audioman, Telechine, Floor Direktur, dan Kameraman Studio* .

b. Minggu Kedua, periode 11 februari 2008 s/d 17 Februari 2008.

Pada minggu ini penulis sudah diperbolehkan pembimbing magang, Bpk. Agus Kismadi, untuk mengikuti reporter dalam melakukan

liputan. Adapun liputan yang penulis lakukan bersama reporter TVRI stasiun D.I Yogyakarta dalam minggu ini adalah :

- Liputan “ Berjangkitnya penyakit malaria”.
- Liputan “ Minimnya produksi kedelai”.
- Liputan “ Tuntutan para warga mengenai pelantikan kepala desa di Kulon Progo”.
- Liputan “ Seminar Pesantren dan Pendidikan”.
- Liputan “ Meningkatnya kunjungan Wisatawan Dikraton”.
- Liputan “ Kerak Telor Semarakkan Sekaten”.

Selama melakukan liputan penulis belum diperbolehkan untuk terjun langsung dalam proses wawancara dan hanya mengadakan pengamatan terhadap cara kerja reporter dalam meliput sebuah berita. Penulis juga ikut mencatat data- data yang diperoleh dari wawancara dengan nara sumber sebagai *backup* data reporter dalam menulis naskah. Setelah melakukan liputan penulis bersama reporter kembali ke ruang redaksi dan mengamati cara reporter mengolah data hasil liputan menjadi sebuah naskah berita. Penulis juga sering bertanya kepada reporter tentang teknik penulisan naskah berita televisi dan kadang membantu reporter dalam pemilihan kata untuk naskah berta yang dikerjakannya.

c. Minggu Ketiga, periode 18 februari 2008 s/d 24 Februari 2008.

Penulis minggu ini kembali melakukan beberapa kegiatan liputan, yaitu :

- Liputan “ Sopir angkutan bus patas ”

- Liputan “ Masalah Uji Coba Bus Patas ”
- Liputan “ Pemadaman Listrik Bergilir ”

Pada kegiatan–kegiatan liputan tersebut penulis sudah diperbolehkan melakukan wawancara dengan narasumber dan membuat daftar pertanyaan pokok dengan bimbingan reporter. Untuk melancarkan proses wawancara, penulis berkonsultasi dengan reporter sebelum dan sesudah proses liputan. Dalam liputan mengenai uji coba bus patas penulis di beri kesempatan untuk menjadi seorang kameraman, selain melakukan *interview* penulis juga diberi kesempatan untuk menulis naskah berita hasil liputan. Dalam menulis naskah berita terkadang penulis meminta bantuan dari reporter dan teman–teman magang yang lain dalam pemilihan kata yang tepat dan penulisan *lead* berita yang benar. Naskah berita yang telah selesai diketik oleh penulis kemudian dikoreksi lagi oleh reporter sebelum kemudian diedit lagi oleh *Editor in Chief* atau redaktur. Naskah berita tersebut juga ditayangkan dalam Berita Jogja.

d. Minggu Keempat, periode 25 februari 2008 s/d 4 Maret 2008.

Diminggu terakhir penulis tidak melakukan liputan. Hal itu dikarenakan penulis sudah memahami proses liputan dan penulisan naskah sehingga penulis memutuskan untuk lebih berkonsentrasi dalam mengumpulkan data–data yang dibutuhkan dalam penulisan Tugas Akhir. Setelah data–data yang dikumpulkan sudah cukup, penulis juga mengadakan pengamatan di ruang editing untuk melihat proses audio editing dan *voice over/dubbing*. Penulis juga diberi kesempatan untuk

melakukan dubbing naskah berita, dalam Proses dubbing TVRI Stasiun Yogyakarta menggunakan *software sony acid* yang mudah dan simpel. Hal itu penulis lakukan dengan tujuan untuk memahami peran reporter sebagai pengisi suara dalam narasi sebuah berita.

B. Deskripsi Pogram acara Berita Jogja.

Spesifikasi Acara

Dalam Kuliah Kerja Media (KKM) ini, kosentrasi program acara yang penulis ambil adalah Berita Jogja di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta yang memiliki format acara yang berdurasi 60 menit setiap penayanganya. Acara Berita Jogja ini menginformasikan berita yang terjadi di berbagai daerah di D.I. Yogyakarta. Selain menyuguhkan berita dalam acara Berita Jogja juga menampilkan rubrik Dialog Interaktif, dengan mendatangkan para pakar terkemuka di Yogyakarta. Disiarkan setiap hari, langsung dari Studio 3 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Acara ini di tujukan kepada seluruh kalangan atau golongan (ekonomi, bawah, menengah, atas) masyarakat D.I. Yogyakarta yang ingin mengetahui informasi berita yang terjadi di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya.

C. Proses Produksi Berita Jogja.

Dari hasil pengamatan penulis selama kegiatan Kuliah Kerja Media (KKM), tahapan produksi berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut:

2. Perencanaan

Perencanaan yang matang sangat penting dilakukan sebagai acuan atau panduan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu perencanaan dimaksudkan sebagai alat koordinasi dan pengawasan. Dengan demikian diharapkan dapat seoptimal mungkin.

Dalam menentukan berita yang akan ditayangkan untuk setiap harinya seorang *producer* akan memberikan jadwal liputan mengenai berita-berita apa saja yang akan ditayangkan.

Orang yang bertanggung jawab dalam menentukan materi liputan dan pembagian tugas reporter yang akan meliput materi berita adalah *Producer* Berita. Sedangkan yang bertugas membagi jadwal tugas kamera, penentuan peralatan liputan, serta transportasi adalah *Coordinator* peralatan.

Selain bertugas menyiapkan jadwal berita yang akan diliput, *producer* juga berkewajiban memilih tema untuk acara Fokus Jogja yang dimana acara itu setiap harinya mendatangkan seorang nara sumber untuk berinteraktif dengan masyarakat melalui telephon.

Di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dalam mendapatkan sebuah berita terdapat berbagai sumber antara lain:

1. Berita Hunting: sumber berita yang diperoleh dari pengamatan di lapangan, biasanya dari isu berkembang di masyarakat maupun kalender event.
2. *Press Release* dari suatu lembaga / perusahaan

3. Konferensi pers
4. Hasil monitoring media lain, sumber berita yang diperoleh dari surat kabar, radio, bulletin, kantor berita dalam maupun luar negeri
5. Informasi pihak lain, sumber berita diperoleh dari masyarakat umum maupun orang-orang penting
6. Undangan dari lembaga pemerintah ataupun instansi-instansi lain.
7. Dokumentasi
8. Berita Inisiatif, sumber berita diperoleh dari apa saja yang didengar, diamati dan dialami (tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu/mendadak).

Producer Berita selanjutnya menentukan reporter yang akan ditugaskan untuk meliput berita tersebut. Demikian halnya dengan koordinator peralatan yang juga kamerawan, sopir, serta peralatan yang akan digunakan untuk liputan. Dalam sehari jumlah liputan rata - rata sepuluh sampai lima belas berita. Penentuan reporter dan kamerawan berdasarkan urutan, pembagian ini berputar secara terus - menerus. Selain reporter dan kamerawan yang telah ditugaskan untuk meliput berita di lapangan, juga terdapat Kontributor berita.

Daftar liputan dan kerabat kerja yang bertugas selanjutnya diajukan kepada Kepala Bidang Berita untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat pengesahan dari Kepala Bidang Berita, maka daftar liputan ini ditempelkan di ruang redaksi. Kemudian para reporter biasanya dengan

sendirinya melihat jadwal yang sudah di temple pada sore hari atau pada pagi hari sebelum meliput.

3. Peliputan

Pada TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta peliputan dilakukan oleh satu tim yang terdiri dari seorang reporter dan seorang kamerawan. Pada hal ini kerjasama antara kamerawan dan seorang reporter pada saat meliput dilapangan dapat menunjang isi berita tersebut untuk layak tonton. Dalam hal ini penulis juga harus bekerjasama dengan seorang reporter dan kameraman. Program acara berita Jogja ditayangkan secara langsung (live) setiap hari dengan durasi 60 menit mulai pukul 16.30 - 17.30 WIB di studio 3 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Kebutuhan khalayak akan keaktualitasan suatu nilai berita menuntut kualitas berita yang bermutu pada setiap penyayangannya. Dan semakin dibutuhkan informasi maka jam penayangan berita yang dianggap tepat untuk acara berita Jogja adalah setiap hari pukul 16.30 – 17.30 WIB, dengan alasan para warga masyarakat kebanyakan sudah selesai beraktifitas.

Menurut Herdian Giri salah seorang reporter TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta, pada kegiatan mengambil data untuk memudahkan menyusun sebuah berita, seorang reporter menggunakan suatu cara dalam jurnalistik yaitu, dengan alat bantu pertanyaan berupa akronim **5W + 1H**:

1. **WHAT** : apa yang terjadi
2. **Where** : dimana hal itu terjadi
3. **When** : kapan peristiwa itu terjadi
4. **Who** : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu

5. **Why** : kenapa peristiwa itu terjadi

6. **How** : bagaimana peristiwa itu terjadi.

Setiap berita setidaknya akan mengandung informasi yang menjawab keenam pertanyaan tersebut. Dan akan menjadi peristiwa secara runtun.

Selain reporter yang aktif, peran seorang kamerawan juga harus dapat bekerjasama dengan seorang reporter. Kamerawan mendampingi reporter dalam mencari visual yang nantinya akan digunakan sebagai pendukung naskah berita. Dalam peliputan berita penulis diberi kesempatan oleh Herdian Giri dan Agung Hanggara untuk mencoba menjadi kameraman dalam liputan uji coba bus patas.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seseorang kameraman berita dalam memperoleh visual yang baik, yaitu :

1. Ketajaman gambar (focus) dalam hal ini visual harus bisa dilihat jelas.
2. Gerakan kamera

Dalam melakukan gerakan kamera, seorang kamerawan tidak asal melakukan gerakan kamera tersebut haruslah mempunyai suatu makna tersendiri, khalayak dapat memahami arti gerakan tersebut.

3. Komposisi gambar

Seorang kameraman harus bisa menciptakan suasana gambar pada obyek yang direkam, sehingga gambar tersebut bisa dinikmati oleh khalayak, dan dalam hal ini komposisi gambar tidak bersifat monoton.

Setelah semua selesai, tahap berikutnya adalah perekaman keterangan atau pernyataan narasumber yang dinilai penting dan akan dijadikan insert

nantinya. Cara-cara inilah yang dilakukan Agung Hanggara dan Tri Hartanto sebagai kameraman TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

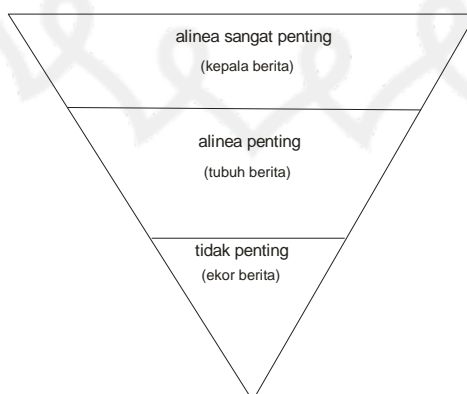
Setelah mendapatkan data-data dari fakta dan opini yang tepat dari sebuah berita, team liputan kembali menuju kantor stasiun televisi dan mulai mengolah berita. Pada saat peliputan berita seorang reporter TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta dilarang keras menerima imbalan berupa uang atau barang dari pihak yang bersangkutan atau narasumber.

4. Penulisan naskah berita

Setelah melakukan peliputan dilapangan, tahap selanjutnya yaitu penulisan naskah berita. Pada kegiatan penulisan naskah berita (*news cript writing*) struktur penulisan berita dengan menggunakan piramida terbalik.

4. Piramida Terbalik

Teknik pembuatan naskah berita yang berasal dari peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai berita tinggi dan penyajiannya sangat terikat pada waktu. Teknik penulisan dimulai dari hal yang penting menuju ke hal yang kurang penting.



Keterangan

- Khusus untuk berita yang penyajiannya sangat terikat waktu.
- Penulisan di mulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting.
- Harus mengandung unsur **5W + 1H**

WHAT : apa yang terjadi

Where : dimana hal itu terjadi

When : kapan peristiwa itu terjadi

Who : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu

Why : kenapa peristiwa itu terjadi

How : bagaimana peristiwa itu terjadi¹⁴.

Urut-urutannya adalah : paling penting – penting – tidak penting. Ini dimaksudkan agar pada kesempatan pertama ini berita atau topic utamanya dapat segera disampaikan. bila mencukupi dapat ditambahkan ilustrasi untuk melengkapi berita yang disampaikan. Dan penulisan naskah berita tidak terlepas dari penulisan sebuah lead berita. Penulisan lead berita harus ringkas, jelas terdapat 5W + 1H dan tidak lebih dari 17 kata. Cara-cara ini sempat dipraktikkan penulis yang mendapat bimbingan dari Bapak Zaenal sebagai pembimbing pada waktu kegiatan magang, dan juga Herdian Giri sebagai reporter. Dalam proses penulisan naskah ini penulis dapat terjun langsung dan membantu membuat naskah berita yang penulis liput dilapangan.

¹⁴ JB Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Citra Bergerak*, (Gramedia Utama, 1992) hlm 131

5. Editing

Proses selanjutnya adalah editing, didalam TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta *software* yang digunakan dalam editing menggunakan Pinecele studio. TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memilih Pinecele studio dikarenakan dalam penggunaannya simpel dan cepat, hal ini tentunya cocok digunakan dalam editing berita. Dalam proses ini editor menyusun gambar berdasarkan naskah yang sudah jadi dan telah disetujui EIC. Biasanya reporter dapat menemani editor untuk memudahkan pemilihan gambar agar sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Hal ini dilakukan reporter karena reporter ingin mendapat hasil yang puas dari gambar-gambar yang dicarinya. Selain itu reporter juga harus menentukan *soundbite* mana saja yang akan digunakan untuk cuplikan hasil wawancara yang direkam pada saat liputan. Selama proses editing penulis hanya diperkenankan untuk mengamati saja dan tidak boleh terjun langsung dalam proses pengeditan berita. Setelah penyuntingan gambar selesai baru proses *dubbing*.

6. Dubbing

Setelah proses pengeditan naskah berita dilanjutkan dengan proses dubbing. Dubbing adalah suatu proses pengisian suara atau narasi dari naskah yang telah dibuat. Karena penyajian naskah berita di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menggunakan teknik *voice over*, pengisian narasi dilakukan oleh redaksi, reporter maupun crew devisi pemberitaan yang mempunyai kualitas suara yang baik.. Biasanya durasi suara berkisar antara 1 sampai 3 menit untuk

1 buah berita. Pada waktu itu penulis juga di beri kesempatan untuk mendubbing naskah berita. Dalam proses dubbing TVRI Yogyakarta menggunakan *software* Sony Acid.

f. Sinkronisasi

Setelah pengisian suara selesai kemudian baru menyatukan antara gambar yang telah disunting dengan suara. Cara ini dilakukan agar gambar dengan suara bisa sinkron atau selaras.

g. Menyusun Urutan Berita

Setelah semua naskah yang layak siar selesai, maka tugas EIC (Kepala Redaktur) ataupun CDE (Redaktur pelaksana) untuk melakukan check and re-check terhadap setiap naskah berita tersebut. EIC maupun DEC juga berkewajiban menyusun urutan berita sesuai kaidah multi blok system serta berdasarkan tingkat kepentingan dan pertimbangan variasi. Sesudah naskah berita sudah diurutkan kemudian naskah berita dibagikan oleh para petugas yang terlibat dengan proses penyiaran Berita Jogja antara lain : *Penyiar, Floor Director, Program Director, Switcher, Telechine, Audio*.

h. Penyiaran atau *On Air*

Tahap penyiaran atau penyajian berita merupakan tahap terpenting / paling menentukan dari serangkaian proses produksi berita. Pada tahap ini menjadi penentu berhasil tidaknya seluruh pekerjaan yang dilakukan. Pengarah acara (*program director*) dan pembaca berita (*news reader*) sangat berperan aktif dalam tahap penyiaran suatu acara berita, disamping beberapa kerabat kerja

lainnya. Perlu di ingat bahwa kerja produksi televisi adalah kerjasama (*team work*) dan tidak dapat dilakukan secara individu.

Sebelum berita Jogja disiarkan pada pukul 16.30 – 17.30 ada tahapan persiapan yang perlu dilakukan kurang lebih satu jam sebelum *on air*. Hal ini dimaksudkan untuk memberi tenggang waktu melakukan persiapan materi dan pengecekan alat. Hal ini penting dilakukan untuk menghasilkan kualitas gambar dan suara prima sesuai standar penyiaran. Persiapan yang perlu dilakukan antara lain :

1. Tahap pengecekan peralatan distudio (chromakey, kamera, laighting, microphone dan monitor.)
2. Pengecekan peralatan di ruang sub control berita (laighting control, camera control unit, video dan audio mixer, alat komunikasi antara ruang, monitor dan teleprompter).
3. Persiapan dan pengecekan peralata di ruang continuity (computer grafik dan chargent)
4. Persiapan crew berita yang bertugas diantaranya :
 - **Penyiar**
Bertugas membacakan naskah berita yang sesuai dengan play back gambar yang ada dan di komandoi oleh FD (floor director).
 - **VTR**
Diruangan ini seorang editor bertugas memilih gambar-gambar (visual) yang sesuai dengan naskah berita.
 - **Switzer**

Bertugas untuk memindahkan chanel-chanel yang akan ditampilkan.

- ***PD (Program Direktur)***

Memimpin semua kru yang terlibat dalam siaran tersebut, dan bertanggung jawab atas jalannya produksi tersebut.

- ***Audioman***

Mengatur suara yang akan dimunculkan dan mengatur tata lampu.

- ***Telechine***

Melengkapi gambar-gambar dengan tulisan - tulisan sederet nama tokoh, tempa, nama penelephon, dan lain-lain.

- ***FD (Floor director/asisten pd)***

Membantu program director dilapangan, mengatur dan memberikan komando kepada penyiar dalam membacakan naskah berita dengan instruksi dari PD.

- ***Kameraman Studio***

Bertugas mengambil gambar penyiar pada saat membacakan naskah berita.

5. Perlu adanya briefing oleh pengarah acara kepada kerabat kerja serta pembagian naskah berita dan running order sebagai panduan dalam siaran.

Rata-rata jumlah item berita yang ditayangkan adalah sebanyak 8 - 12, dalam durasi 30 menit. Jika dalam sehari jumlah berita melebihi durasi acara, maka stok berita tersebut disimpan dan ditayangkan di kemudian harinya. Biasanya berupa berita ringan, mengingat kurangnya mementingkan

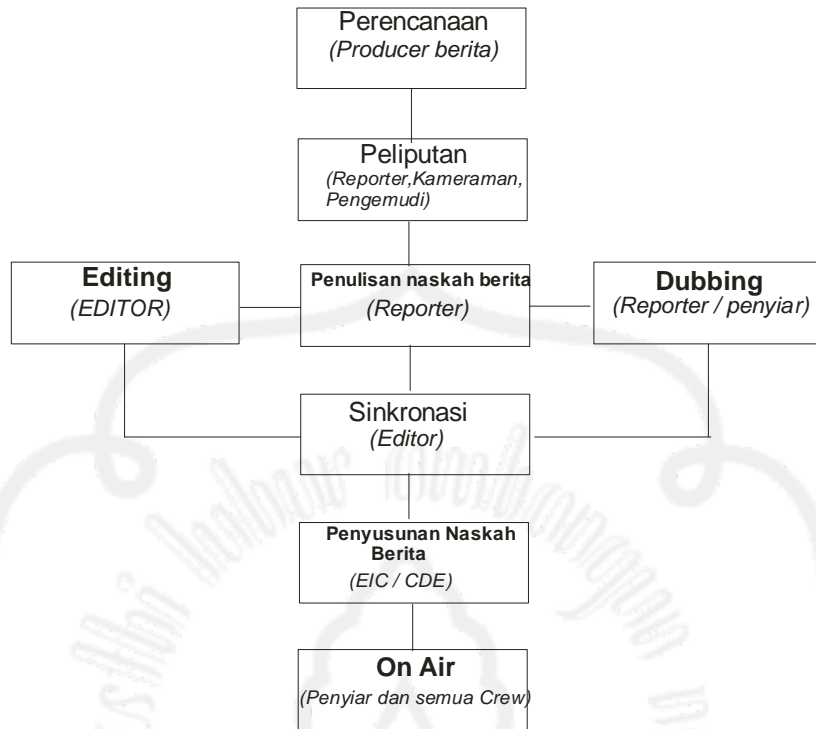
keaktualitasan berita. Iklan / spot dalam siaran Berita Jogja biasanya muncul 2 kali yaitu berupa iklan layanan masyarakat dan iklan produk.

Di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta penyiar selalu dituntut berpenampilan menarik tidak hanya penampilan secara fisik, tetapi juga ketrampilan dalam membacakan berita. Biasanya 15 menit sebelum berita itu on air penyair selalu menyempatkan diri untuk latihan membaca teks berita yang akan disiarkan, hal ini dilakukan supaya apabila terdapat kata-kata yang sulit diucapkan dalam naskah berita penyiar dapat segera menanggapi. Penyiaran berita memerlukan ketepatan waktu, penampilan pembaca berita, sinkronisasi antara audio dan visual.

Setelah 30 menit berita Jogja on air, maka 30 menit selanjutnya di isi dengan acara dialog interaktif. Dialog interaktif biasanya bertemakan seputar kejadian-kejadian yang saat itu baru marak di bicarakan di kalangan masyarakat. Dengan mendatangkan para pakar untuk bidangnya masing-masing, maka biasanya perbincangan antara penyiar dan bintang tamu terlihat menarik disimak masyarakat. Hal ini terbukti pada saat dialog interaktif banyak sekali telephone dari masyarakat. Akan tetapi hanya 3 - 4 penelphone saja yang diterima, ini dikarenakan terbatasnya waktu dialog interaktif.

Sesuai dengan berita yang disiarkan, dilakukan analisa kembali terhadap semua aspek berita yang telah ditayangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan perlu tidaknya melakukan liputan selanjutan.

Bagan Tahapan Proses Produksi Berita di TVRI Stasiun D.I Yogyakarta



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui kegiatan praktek magang di TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta ini penulis mendapatkan tambahan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan proses / mekanisme berita televisi. Bekerja di dalam dunia televisi tidaklah semudah apa yang kita bayangkan sebelumnya. Kita di tuntut untuk lebih disiplin dan lebih kreatif. Di dunia pertelevisian kita dituntut untuk selalu tepat waktu. Penulis menyadari bahwa praktek magang ini sangat penting untuk jenjang karier di dunia kerja. Tetapi walaupun begitu penulis menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

Dari hasil praktek yang didapat, penulis membuat kesimpulan bahwa dalam pembuatan berita televisi harus melalui beberapa proses, antara lain :

1. Perencanaan
2. Proses Peliputan
3. Proses Pembuatan naskah berita
4. Proses Editing
5. Proses Dubbing
6. Proses Sinkronasi
7. Proses Menyusun naskah berita
8. Proses Penyiaran berita.

B. Saran-saran

a. Saran untuk TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

1. Agar tidak kalah saing dengan televisi-televisi swasta lainnya, kiranya TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta meningkatkan sumber daya manusianya serta mengganti peralatan(camera, laighting) yang lebih canggih dan modern. Dengan begitu reputasi sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia tidak akan luntur.
2. Supaya membina hubungan baik dengan khalayak internal dan eksternal. Khalayak eksternal disini bukan hanya para pemirsa TVRI tetapi juga sesame rekan dari media lain. Sehingga dapat saling bertukar informasi dalam proses mencari berita.
3. TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta supaya mengontrak banyak lagi tenaga-tenaga kerja yang masih muda untuk bagian pemberitaan.
4. Masing - masing karyawan bisa menjadi team work yang baik, dan menyatukan pikiran dan inspirasi agar dapat menghasilkan berita yang berkualitas.

b. Saran untuk Fakultas Diploma III FISIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

- a. Untuk lebih memperbanyak lagi waktu untuk praktek dalam perkuliahan.
- b. Lebih banyak lagi pelajaran yang mendalam tentang trik-trik kamera.
- c. Lebih meningkatkan mutu perkuliahan.

- d. Supaya memiliki peralatan yang lebih canggih lagi dan memperbanyak jumlah peralatan yang ada.
- e. Mendirikan pemancar stasiun TV sendiri, sehingga mahasiswa dapat dituntut untuk terus berkreasi.
- f. Dosen pembimbing di harapkan meninjau langsung ke instansi dimana tempat mahasisiwa magang.



DAFTAR PUSTAKA

Idris, Soewardi. 1987. **Jurnalistik Televisi**. Bandung : Remadja Karya.

Kusumaningrat, Hikmat. 2005. **Jurnalistik Teori dan Praktik**. Bandung :
Rosda Karya.

Muda, Iskandar, Deddy. 2003. **Jurnalistik Televisi**. Bandung : Rosda Karya.

Wahyudi JB. 1996. **Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi**. Jakarta :
Pustaka Utama.

Wahyudi, JB. 1992. **Teknologi Informasi dan Citra Bergerak**. Jakarta :
Gramedia Utama.

